



**ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
PENDEKATAN *VARIABLE COSTING* DAN *FULL COSTING*
(STUDI KASUS PADA VILLA BAKERY DI BALUNG)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

MA'WALUL MARWA
NIM. E20193093

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2023**



**ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
PENDEKATAN *VARIABLE COSTING* DAN *FULL COSTING*
(STUDI KASUS PADA VILLA BAKERY DI BALUNG)**

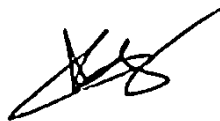
SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Ma' Walul Marwa
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM . E20193093
J E M B E R

Dosen Pembimbing



Nadia Azalia Putri, M.M.
NIP. 199403042019032019



**ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
PENDEKATAN *VARIABLE COSTING* DAN *FULL COSTING*
(STUDI KASUS PADA VILLA BAKERY DI BALUNG)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Kamis

Tanggal: 05 Oktober 2023

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Dr.H.Saihan,S.Ag.,M.Pd.I

Dr.Rini Puji Astuti,S.kom,M.Si

NIP: 197202172005011001

NUP: 20170817

Anggota :

1. Prof.Dr.Khamdan Rifa'i,SE.,M.Si

2. Nadia Azalia Putri,M.M

()
()

Menyetujui,



Kan Rifa'i, SE., M.Si, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof.Dr. Khamdan Rifa'i, S.E.,M.Si

NIP: 19680807200031001



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

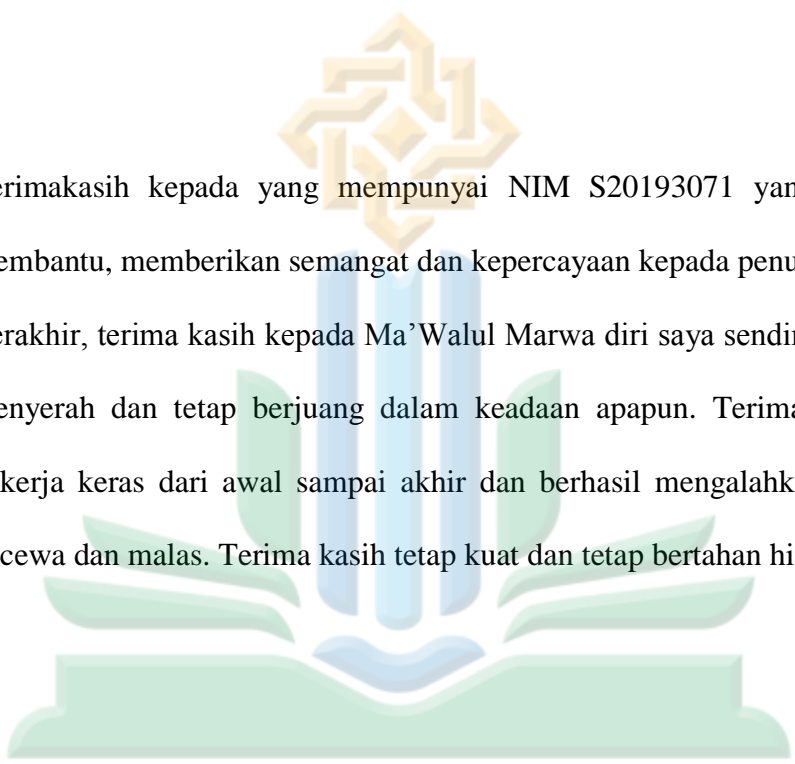
¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jamanatul’Ali (CV.Penerbit J-Art, 2004). QS.An-Nisa,29.



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, dan hidayahnya sehingga kami mampu menyelesaikan tugas skripsi sampai akhir sebagai bentuk untuk memperoleh gelar sarjana. Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada nabi kita, yakni Nabi Muhammad saw, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni agama Islam. Sebagai bentuk apresiasi maka skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Supriyadi dan Ibu Nanik Ribuati, yang selalu membimbingku, mendoakan serta memberiku kasih sayang tiada hingga dan dorongan moral maupun materi atas keberhasilanku.
2. Adikku tersayang Aisyah Nur Ramdhani dan Madinatul Ghania, yang telah memberikan dorongan semangat, motivasi dan doa dalam langkahku.
3. Keluarga besar dari Bapak dan Ibu yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan kuliah dengan baik.
4. Sahabat-sahabatku di dalam maupun di luar kampus, terimakasih sudah memberi support dan menemani di setiap langkahku.
5. Untuk teman-teman seperjuangan FEBI UIN Jember angkatan 2019, khususnya AKS 2 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah ikut membantu memberi semangat dan doa dari awal kuliah sampai selesai.
6. Juliesa Arsyi Safillah selaku pemilik UMKM Villa Bakery yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.

- 
7. Terimakasih kepada yang mempunyai NIM S20193071 yang selalu siap membantu, memberikan semangat dan kepercayaan kepada penulis.
 8. Terakhir, terima kasih kepada Ma'Walul Marwa diri saya sendiri karena tidak menyerah dan tetap berjuang dalam keadaan apapun. Terima kasih sudah bekerja keras dari awal sampai akhir dan berhasil mengalahkan rasa sedih, kecewa dan malas. Terima kasih tetap kuat dan tetap bertahan hingga saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih lagi Penyayang, syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan karunia, rahmat serta hidayahnya sehingga proses perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN PENDEKATAN VARIABLE COSTING DAN FULL COSTING (STUDI KASUS PADA VILLA BAKERY DI BALUNG) ”** dapat terlaksana dengan lancar.

Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada nabi kita yakni Nabi Muhammad saw, beserta para sahabat dan keluarganya. Semoga kelak kita mendapatkan sayafaat beliau. Penulisan skripsi ini merupakan bentuk persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Akuntansi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis skripsi sangat menyadari, tanpa dorongan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin terlaksana dengan baik. Oleh karenanya izinkanlah kami disini menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr.H.Babun Suharto,SE.,MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.
2. Prof.Dr.Khamdan Rifa'i, SE,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- 
3. Dr.Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.
 4. Dr.Nur Ika Mauliyah, M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
 5. Nadia Azalia Putri, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
 6. Dr.Hj.Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing akademik (DPA).
 7. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan banyak kekurangan dan kelemahan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulis mengharapkan baik saran maupun kritik yang sifatnya positif demi kesempurnaan skripsi ini untuk kedepannya.

Jember, 16 Agustus 2023

Ma'Walul Marwa



ABSTRAK

Ma'Walul Marwa, Nadia Azalia Putri, M.M. 2023: *Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Variable Costing dan Full Costing (Studi Kasus Pada Villa Bakery Di Balung)*

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Variable Costing, Full Costing.

Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan metode yaitu metode variable costing dan full costing. Pada metode full costing biaya-biaya diperhitungkan semua biaya yang bersifat tetap maupun variable. Sedangkan metode variable costing untuk penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi variable saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan.

Fokus penelitian adalah 1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan variable costing pada UMKM Villa Bakery? 2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan full costing pada UMKM Villa Bakery? 3. Bagaimana perbandingan hasil penentuan harga pokok produksi dengan metode variable costing dan full costing pada UMKM Villa Bakery?

Adapun tujuan penelitian adalah 1. Untuk mengetahui metode harga pokok produksi dengan menggunakan variable costing pada UMKM Villa Bakery. 2. Untuk mengetahui harga pokok produksi dengan menggunakan full costing pada UMKM Villa Bakery. 3. Untuk mengetahui hasil penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan variable costing dan full costing pada UMKM Villa Bakery.

Penelitian ini dilakukan di UMKM Villa Bakery dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian diambil dengan teknik purposive. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan yakni tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data.

Kesimpulan penelitian ini yakni metode variable costing dan full costing yang paling tepat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yaitu menggunakan metode full costing, dikarenakan semua unsur biaya dimasukkan ke dalam proses produksi.



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	55
B. Lokasi Penelitian	56
C. Subjek Penelitian.....	56



D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	57
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-tahap Penelitian.....	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Analisis	67
C. Pembahasan Temuan.....	81
AB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Alat-Alat Produksi	65
Tabel 4.2 Daftar Biaya Bahan Baku	68
Tabel 4.3 Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung	69
Tabel 4.4 Perhitungan biaya penyusutan	71
Tabel 4.5 Total BOP Tetap	73
Tabel 4.6 Total BOP Variable.....	75
Tabel 4.7 Total Biaya Overhead Pabrik.....	76
Tabel 4.8 Total Harga Pokok Produksi.....	76
Tabel 4.9 Biaya Bahan Baku.....	77
Tabel 4.10 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	78
Tabel 4.11 Total BOP Variable.....	79
Tabel 4.12 Total Harga Pokok Produksi.....	79
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Villa Bakery 64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

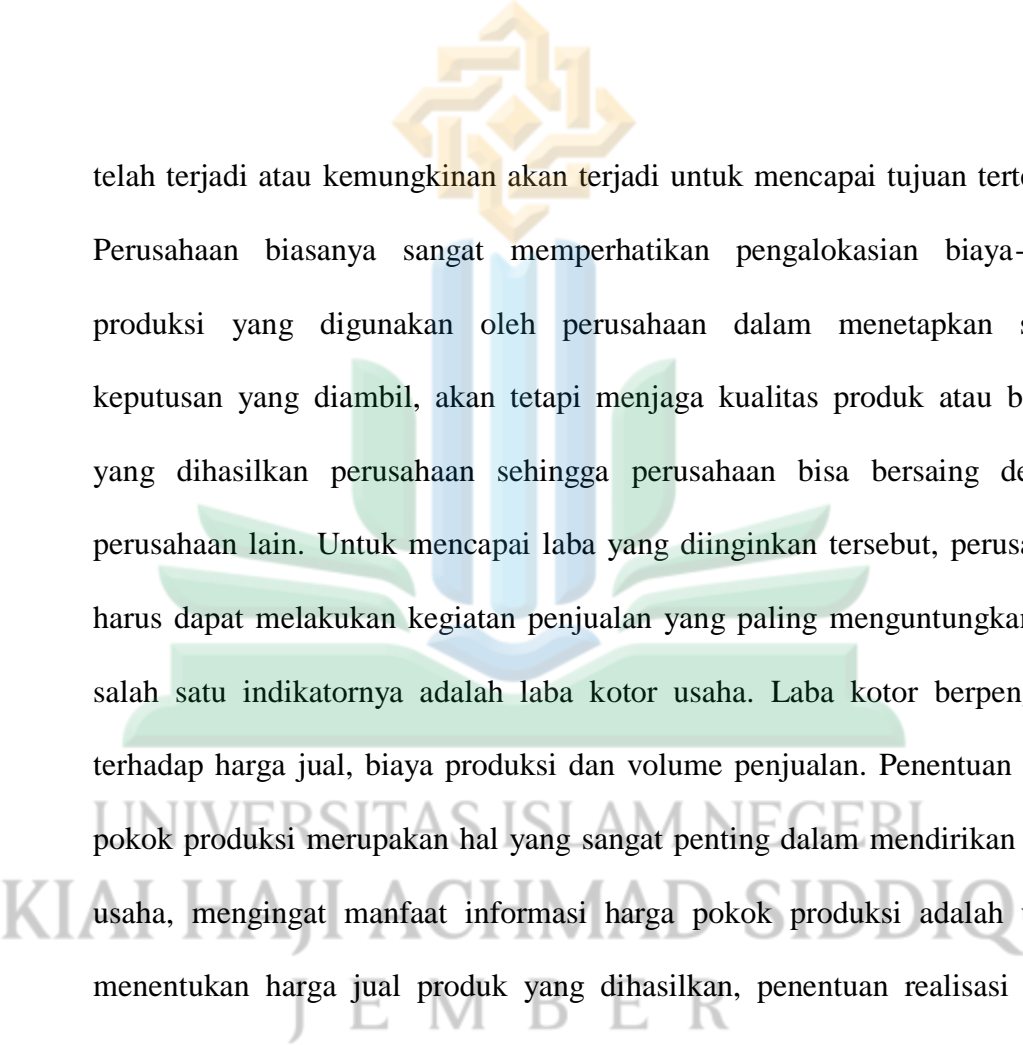
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang pelaku usaha dalam mendirikan sebuah perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Setiap perusahaan selalu menginginkan agar perusahaannya bisa tumbuh dan terus mengalami perkembangan, memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat dan menyebabkan persaingan yang sangat sulit antar perusahaan khususnya perusahaan manufaktur, harus bisa mengembangkan produknya agar menjadi yang terbaik diantara perusahaan manufaktur dalam satu bidang yang sama, dalam kondisi ini perusahaan harus berusaha mengikuti perkembangan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.²

Untuk mencapai laba, perusahaan yang maksimal perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan, hal ini menuntut para pelaku usaha dalam menentukan strategi tertentu untuk mengacu pada efisien dan efektivitas kinerja perusahaan. Penentuan strategi tersebut diantaranya dalam hal penentuan harga pokok produksi. Dalam hal ini biaya yang biasa ditekankan pada umumnya adalah biaya produksi. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang

² Dwi Sulami, Analisis Metode Full Costing dalam Penentuan Harga Jual Susu pada Koperasi Tani Jasa Tirta. Jurnal *Simki-Economic*, Vol.01, No.10. 2017.



telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.³ Perusahaan biasanya sangat memperhatikan pengalokasian biaya-biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan dalam menetapkan setiap keputusan yang diambil, akan tetapi menjaga kualitas produk atau barang yang dihasilkan perusahaan sehingga perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan lain. Untuk mencapai laba yang diinginkan tersebut, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor usaha. Laba kotor berpengaruh terhadap harga jual, biaya produksi dan volume penjualan. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting dalam mendirikan suatu usaha, mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang dihasilkan, penentuan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang tepat dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidak pastian dalam penentuan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan. Harga pokok produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi jadi, sedangkan biaya non produksi akan di tambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produksi informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat. Dalam penentuan harga pokok produksi harus

³ Bastian Bustami, Nurlela, *Akuntansi Biaya Edisi 4*, Penerbit: Mitra Wacana Media Jakarta, 2013, 7.

diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sasaran sehingga dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan yang sesungguhnya.

Dalam menghitung harga pokok produksi terdapat beberapa faktor atau informasi yang dibutuhkan antara lain, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai salah satu acuan dalam menentukan harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Pada metode *full costing* perhitungan dilakukan berdasarkan seluruh biaya baik itu biaya tetap atau biaya variabel karena salah satu untuk mengendalikan biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk itu sendiri.⁴ Sedangkan metode *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya yang terdiri dari tiga biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Metode *variable costing* penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi *variable costing* yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan. Pada dasarnya tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai dasar untuk menetapkan harga jual suatu produk, Untuk menetapkan keuntungan atau laba yang diinginkan

⁴ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen* Edisi Revisi, Penerbit: Kencana Prenada Media Group Jakarta 2012, 68.

perusahaan, Sebagai alat untuk mengukur atau menilai efisiensi dari proses produksi.

Berbagai negara termasuk Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategi dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Dalam keputusan presiden RI No.20 Tahun 2008 usaha kecil menengah merupakan pilar pertama ekonomi nasional. Keberadaan UMKM dalam kegiatan dunia usaha dewasa ini semakin penting perannya. Bagaimana membina agar UMKM mendapatkan kepastian berusaha perlu diatur dalam peraturan perundang-undangan yang lebih komprehensif. UMKM mampu memperluas dan menyediakan lapangan pekerjaan dengan memberikan pelayanan ekonomi secara luas untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi agar tercipta stabilitas nasional.⁵

Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM yaitu perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. ⁶ Tujuan UMKM yaitu untuk memperoleh laba. Laba dari usaha akan diperoleh seorang wirausahawan setelah usahanya menghasilkan suatu produk dan menjual kepada konsumen sehingga tercipta laba usaha. Laba didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan dan beban. Laba timbul setelah terjadinya

⁵Hariati, Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Kalimantan Timur. Jurnal *Paradigma* Vol 17, No 2, 2018: 84.

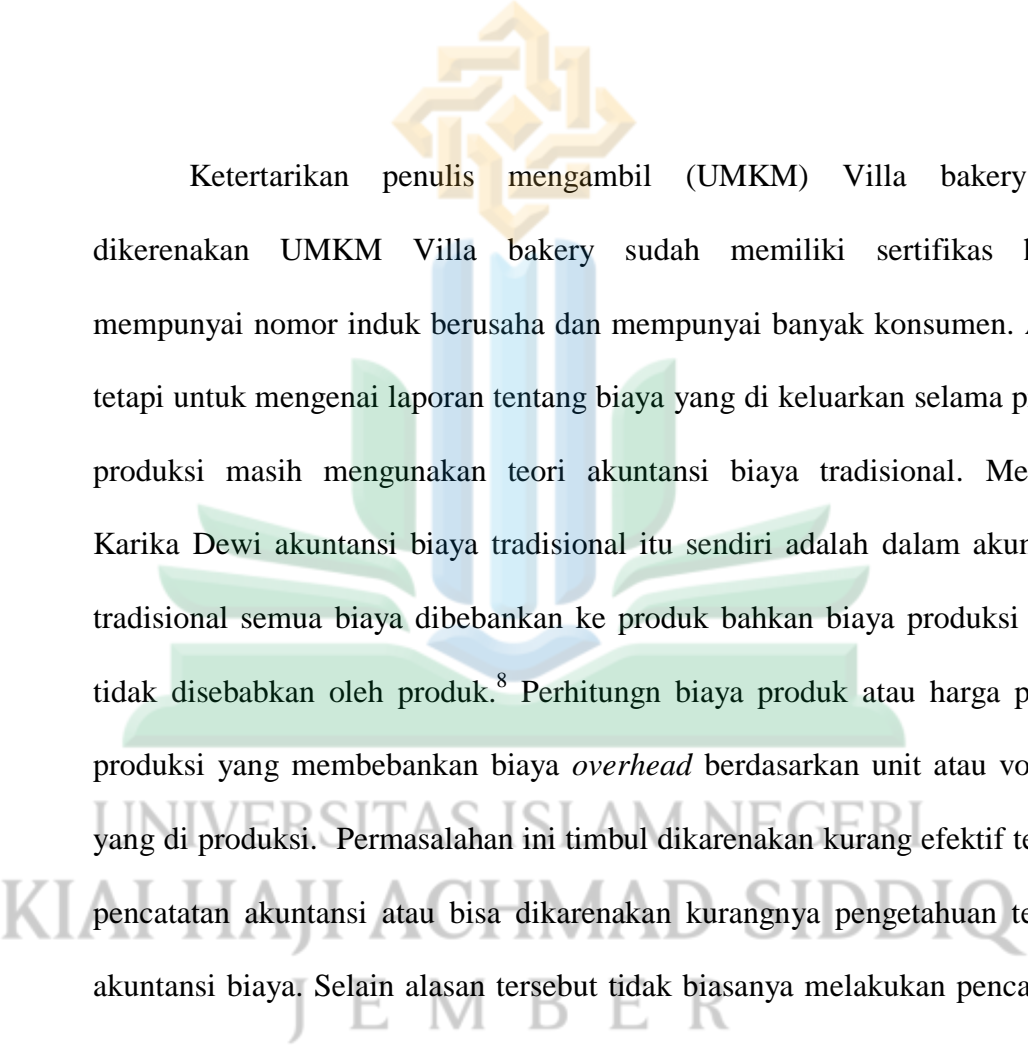
⁶ Putu, I Putu, *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*, Gowa,06, 2021.

transaksi khususnya transaksi eksternal yaitu transaksi yang terjadi dan melibatkan pihak luar.⁷

Meskipun para pelaku UMKM banyak sudah mengikuti perkembangan jaman untuk kemajuan ekonominya. Tidak sedikit juga pelaku yang masih menggunakan akuntansi biaya tradisional dalam menghitung harga pokok produksi. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi biaya dan keterbatasan dalam mempelajarinya yang menyebabkan pelaku usaha masih menggunakan akuntansi tradisional. Masalah yang sering muncul bagi pengguna akuntansi tradisional adalah efisiensi dan efektivitas dalam produksi mengakibatkan pelaku usaha kalah saing dengan pengusaha yang sudah memiliki ilmu di bidang akuntansi biaya. Penggunaan akuntansi tradisional juga memiliki kekurangan yaitu tidak tercerminnya biaya secara keseluruhan.

UMKM Villa Bakery ini nertempat di jalan Dr Sutomo Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. UMKM ini dikelolah oleh ibu juliesa sejak tahun 2010 sampai sekarang. Di awal tahun pendirian UMKM ini memproduksi aneka kue basah tradisional. Dengan seiring berjalannya waktu UMKM merambat usaha ke dalam aneka roti manis dan sobek. UMKM Villa Bakery ini memiliki aneka ragam produk yang dihasilkan dari cake&bakery. Contohnya produk yang dihasilakn yaitu, roti, cake, dan jajanan tradisional.

⁷ Winwin Yadianti, *Teori Akuntansi: suatu pengantar*, Penerbit: Prenada Media Group Jakarta ,2007, 91.



Ketertarikan penulis mengambil (UMKM) Villa bakery ini dikarenakan UMKM Villa bakery sudah memiliki sertifikasi halal, mempunyai nomor induk berusaha dan mempunyai banyak konsumen. Akan tetapi untuk mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi masih menggunakan teori akuntansi biaya tradisional. Menurut Kartika Dewi akuntansi biaya tradisional itu sendiri adalah dalam akuntansi tradisional semua biaya dibebankan ke produk bahkan biaya produksi yang tidak disebabkan oleh produk.⁸ Perhitungan biaya produk atau harga pokok produksi yang membebankan biaya *overhead* berdasarkan unit atau volume yang diproduksi. Permasalahan ini timbul dikarenakan kurang efektif terkait pencatatan akuntansi atau bisa dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait akuntansi biaya. Selain alasan tersebut tidak biasanya melakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan terhadap UMKM Villa bakery bisa menjadi alasan mengapa sulitnya menentukan harga pokok produksi.

Kecenderungan UMKM Villa bakery yang masih tradisional adalah penentuan harga pokok produksi menggunakan logika/ perkiraan berdasarkan total biaya produksi. Penentuan harga pokok produksi dengan sistem ini memiliki kelemahan yaitu pada harga yang dihasilkan tidak kompetitif karena perhitungan hanya diambil dari beberapa bahan pokok atau tidak keseluruhan, dan akan mengakibatkan resiko. Pada UMKM Villa bakery ini harus memperhatikan penentuan harga pokok produksi agar bisnis yang dijalankan mencapai laba yang optimal. Penentuan harga pokok produksi ini akan

⁸ Kartika Dewi, *Akuntansi Biaya*, Jilid 1, Edisi 12, Penerbit: Erlangga, Surabaya, 2013,442.

berdampak pada penentuan beban pokok penjualan yang menentukan harga jual.

Adapun kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual produk pada UMKM Villa bakery menjadi lebih tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tidak menghasilkan keuntungan jika harga jual produk terlalu tinggi maka produk yang ditawarkan oleh UMKM Villa bakery akan sulit bersaing di pasaran dikarenakan harga pokok produk melebihi harga yang ada dipasaran. Sebaliknya, apabila harga pokok produk terlalu rendah maka laba yang di peroleh menjadi rendah sehingga tidak dapat memenuhi target UMKM Villa bakery. Maka dari itu UMKM Villa bakery harus mengetahui harga pokok produksi dengan tepat, agar biaya-biaya yang tidak sesuai dengan porsinya dapat di kontrol. Jika UMKM Villa bakery sudah mengetahui harga pokok produksi diharapkan UMKM Villa bakery tersebut dapat beroperasi dengan efisien dan efektif.

Ibu Juliesa Arsyi Safillah mengatakan bahwa kurang lebih 12 tahun yang dilaluinya, UMKM Villa bakery yang merupakan jasa boga ini terlepas dari sisi positif dan negatifnya, menurut penulis UMKM Villa bakery sudah mengalami perkembangan yang cukup meskipun diusia yang bisa dibilang sangat mudah. Oleh karena itu dengan diadakannya penelitian terkait penentuan harga pokok produksi yang mereka terapkan adalah sebuah hal

yang menarik untuk dilakukan, sebuah usaha bakery yang memiliki kegiatan operasional yang padat, dan hal ini menjadi suatu ketertarikan penulis.⁹

Sebuah usaha bakery yang memiliki kegiatan operasional yang padat, dan hal ini menjadi suatu ketertarikan penulis. Bagaimana usaha ini menjalankan bisnisnya, khusus untuk menentukan harga pokok produksi yang digunakan. Dalam menentukan harga pokok produksi UMKM Villa bakery masih menggunakan sistem manual atau menggunakan sistem perkiraan berdasarkan biaya produksi, sehingga kemungkinan besarnya sangat beresiko terhadap penentuan harga jual. Dengan adanya permasalahan, maka dibutuhkan penentuan harga pokok produksi yang baik dan benar tidak lagi menghitung secara logika atau pun secara manual. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian atau analisis tentang bagaimana menentukan harga pokok produksi yang diterapkan pada UMKM Villa bakery akan menjadikan peningkatan pemahaman penulis dengan keilmuan sesuai jurusan yang penulis lakukan dalam topik tentang penentuan harga pokok produksi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Variable Costing dan Full Costing (Studi Kasus pada Villa Bakery)**”.

⁹ Juliesa Arsyi Safillah, *wawancara*, Jember, 17 November 2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan full costing pada UMKM Villa Bakery ?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan variabel costing pada UMKM Villa Bakery ?
3. Bagaimana perbandingan hasil penentuan harga pokok produksi dengan metode variabel costing dan full costing pada harga UMKM Villa Bakery?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode harga pokok produksi dengan menggunakan full costing pada UMKM Villa Bakery.
2. Untuk mengetahui metode harga pokok produksi dengan menggunakan variabel costing pada UMKM Villa Bakery.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan variabel costing dan full costing pada UMKM Villa Bakery.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini merupakan dampak dari tercapainya suatu tujuan. Berikut beberapa manfaat yang dapat dikonstruisikan oleh peneliti melalui penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan acuan dan literatur dalam menghitung harga pokok produksi.
- b. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan informasi untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi biaya yang benar untuk diterapkan dalam perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti tentang analisis harga pokok produksi dengan menggunakan variabel costing dan full costing yang di terapkan pada UMKM Villa Bakery.

b. Bagi pihak UMKM Villa Bakery

Dapat membantu dalam perhitungan harga pokok produksi Villa Bakery dengan menggunakan metode variabel costing dan full costing.

c. Bagi Almamater UIN KHAS Jember

Dapat menjadikan referensi / acuan tentang ilmu akuntansi biaya yang diterapkan dalam suatu UMKM.

E. Definisi Istilah

1. Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk. Harga pokok produksi merupakan nilai total aset, tetapi jika aset ini harus digunakan untuk membantu menghasilkan pendapatan pada tahun berjalan, aset tersebut harus diubah menjadi beban.¹⁰

Menurut Mulyadi harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.¹¹ Menurut Hasen dan Mowen harga pokok produksi adalah mencerminkan total keseluruhan biaya barang yang dapat diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan

¹⁰ Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya*, Penerbit: Graha Ilmu Yogyakarta 2007,10.

¹¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Lima, Penerbit: UPP STIM KPN Yogyakarta 2015,

langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead*.¹² Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, dimana biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

2. Metode *Variable Costing*

Metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya pokok produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. *Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.¹³ Metode *variabel costing* memisahkan informasi biaya berdasarkan menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan produksi.

Menurut Mulyadi metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik

¹² Hasen dan Women, *Akuntansi Manajerial*, Penerbit: Salemba Empat Edisi 8, Jakarta.

¹³ Jumiadi, *Akuntansi Biaya*, Penerbit: CV.Budi Utomo Medan, 2012,115.

variabel.¹⁴ Menurut Ahmad Firdaus metode *variable costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksinya yang hanya berperilaku variabel ke dalam biaya produksinya, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.¹⁵

3. Metode Full Costing

Menurut Mulyadi metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi.¹⁶

Menurut Mulyadi, metode *full costing* atau biasa disebut dengan *convention costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang mencakup semua biaya produksi, termasuk biaya tetap maupun variabel.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan merupakan hal penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulisan ini. Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, maka

¹⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Penerbit: Universitas Gajah Mada Edisi 5 Yogyakarta, 2014, 18.

¹⁵ Ahmad Firdaus, Wasilah Abdullah, *Akuntansi Biaya*, Penerbit: Salemba Empat Edisi 5 Jakarta, 2012.

¹⁶ Mulyadi, 17.

¹⁷ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Penerbit: Aditya Media Yogyakarta, 2005, 35.

sebaiknya disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam skripsi.

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup, adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah :

BAB I Pendahuluan, yang meliputi uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini membahas tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang berlandaskan pada penelitian lapangan, gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini akan dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Seri Rahmadani Nasution, skripsi tahun 2021 yang berjudul *Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode full costing dalam penentuan harga jual batik*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan tujuan penelitian 1) Mengetahui penerapan perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual batik pada ardhina batik motif medan 2) Menghitung harga pokok produksi berdasarkan metode full costing dalam penetapan harga jual pada ardhina batik motif medan 3) Menganalisis kesesuaian perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada ardhina batik motif medan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil penelitian yakni dalam penentuan perhitungan harga pokok produksi ardhina batik motif medan memperhitungkan biaya bahanbaku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun

tetap tetapi masih terdapat beberapa biaya overhead yang belum diperhitungkan oleh Ardhina batik motif medan, serta dalam perhitungan Ardhina batik motif medan belum mengklasifikasikan semua unsur biaya sehingga perhitungan harga pokok produksi Ardhina batik motif medan belum dilakukan dengan tepat dan akurat. Dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing dengan metode yang di terapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan terdapat ketidaksesuaian sebesar Rp 3.918. Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan belum sesuai dengan metode full costing dikarenakan pada metode full costing semua unsur biaya diperhitungkan termasuk biaya penyusutan sedangkan pada perhitungan yang diterapkan oleh Ardhina Batik Motif Medan biaya penyusutan tidak ikut diperhitungkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada perhitungan harga pokok produksi dan metode penelitian. Dengan perbedaan yang terletak pada objek penelitian.¹⁸

2. Sheilla Silvianti, Skripsi tahun 2021 yang berjudul *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode full costing (Studi Kasus Pada Rehani Tenun Batik)*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan tujuan 1) Untuk mengetahui harga pokok produksi yang ditentukan rehani tenun batik 2) Untuk dapat menghitung harga pokok produksi rehani tenun batik berdasarkan full costing 3) Untuk mengetahui bagaimana perbandingan

¹⁸ Seri Rahmadani Nasution, “Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode full costing dalam penetapan harga jual batik”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Medan), 2021.

perhitungan harga pokok produksi metode sederhana rehani tenun batik dengan metode full costing.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil penelitian yakni dalam penentuan harga pokok produksi dapat menggunakan metode full costing. Pada metode full costing semua biaya-biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk mennetkan harga jual produk itu sendiri. Dalam metode full costing, biaya di klasifikasikan dalam tiga fungsi utama yaitu fungsi manajemen, fungsi prduk, serta fungsi penjualan dan administrasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian. Dengan persamaan yang terletak pada penentuan harga pokok produksi dan metode penelitian.¹⁹

3. Muhammad Nurul Wathon, skripsi tahun 2021 yang berjudul *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan penerapan metode variable costing dan full costing (Studi Kasus Pada UD.Barakah)*.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui harga pokok produksi dengan metode variable costing dan full costing pada UD.Barakah 2) Untuk mengetahui pengaruh atas perubahan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual baru terhadap laba pada UD.Barakah.

¹⁹ Sheilla Silvianti, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode full costing (Studi Kasus pada rehani tenun batik)”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Medan), 2021.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil penelitian yakni Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD.Barokah selama ini masih sangat sederhana dan belum masukka semua unsur biaya masih terdapat biaya Overhead pabrik yang belum dihitung yang mana Di dalam perhitungan biaya Overhead pabrik terdapat pemeliharaan kendaraan yang biasanya dibebankan untuk biaya perawatan kendaraan an yang mana masa umur ekonomisnya telah habis namun ada biaya yang harus dikeluarkan untuk kendaraan bisa beroperasi biaya bahan penolong atau kau biaya tenaga kerja tidak langsung Dan juga pajak kendaraan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitan. Dengan persamaan yang terletak pada variable costing dan full costong dan metode penelitian.²⁰

4. Candra Ismail, skripsi tahun 2020 yang berjudul *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode full costing dan variabel costing sebagai dasar penentuan harga jual.*

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan penggunaan metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variabel costing dalam penentuan harga jual produk.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil penelitian yakni perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan

²⁰ Muhammad Nurul Wathon, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan penerapan metode variable costing dan full costing (Studi Kasus pada UD.Barakah)”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ekonomi, Malang), 2021.

metode full costing memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode variabel costing yang di sebabkan oleh perbedaan perlakuan biaya overhead pabrik. Dimana pada metode full costing semua elemen biaya baik biaya tetap maupun variabel di masukkan ke dalam produk, sementara pada metode variabel costing hanya biaya yang bersifat variabel saja. Sehingga terjadi perbedaan dalam hasil perhitungan yang di sebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap biaya overhead oabrik tetap.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian. Dengan perbedaan yang terletak pada objek pembahasan dan metode penelitian²¹.

5. Ratna Dewi, skripsi tahun 2020 yang berjudul *Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi menggunakan metode full costing dan variable costing untuk menentukan harga jual (studi kasus pada toko roti maros somba opu)*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui bagaimana metode full costing dan variable costing dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk 2) Untuk mengetahui bagaimana perbandingan metode full costing dan variable costing dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk.

²¹ Candra Ismail, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode full costing dan variable costing sebagai dasar penentuan harga jual (Studi kasus usaha sepatu spanduk gucyana flat shoes)”, (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Faakultas Ekonomi Dan Bisnis, Sumatera Utara) 2020.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil penelitian yakni Perbandingan metode full costing dan variabel costing dalam penentuan harga pokok produksi dimana harga pokok produksi menggunakan full costing lebih tinggi dikarenakan dalam perhitungan ini semua unsur biaya dihitung dalam hal ini biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap. Sedangkan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel costing hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead variabel saja. Metode full costing juga memberikan informasi yang detail terkait biaya yang dikeluarkan karena menghitung biaya overhead tetap dan variabel dalam penentuan harga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada subjek penelitian. Dengan persamaan yang terletak pada metode penelitian, membahas mengenai harga pokok produksi dan membahas mengenai variable costing dan full costing.²²

6. Lale Yunda Fatmah, skripsi tahun 2019 yang berjudul *Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variabel costing pada harga pembuatan tahu.*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan tujuan penelitian 1) untuk mengetahui hasil penentuan harga pokok produksi

²² Ratna Dewi, “Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode full costing dan variable costing untuk menentukan harga jual (studi kasus pada toko roti maros sumba opu)”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Alauddin, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Makassar)., 2020.

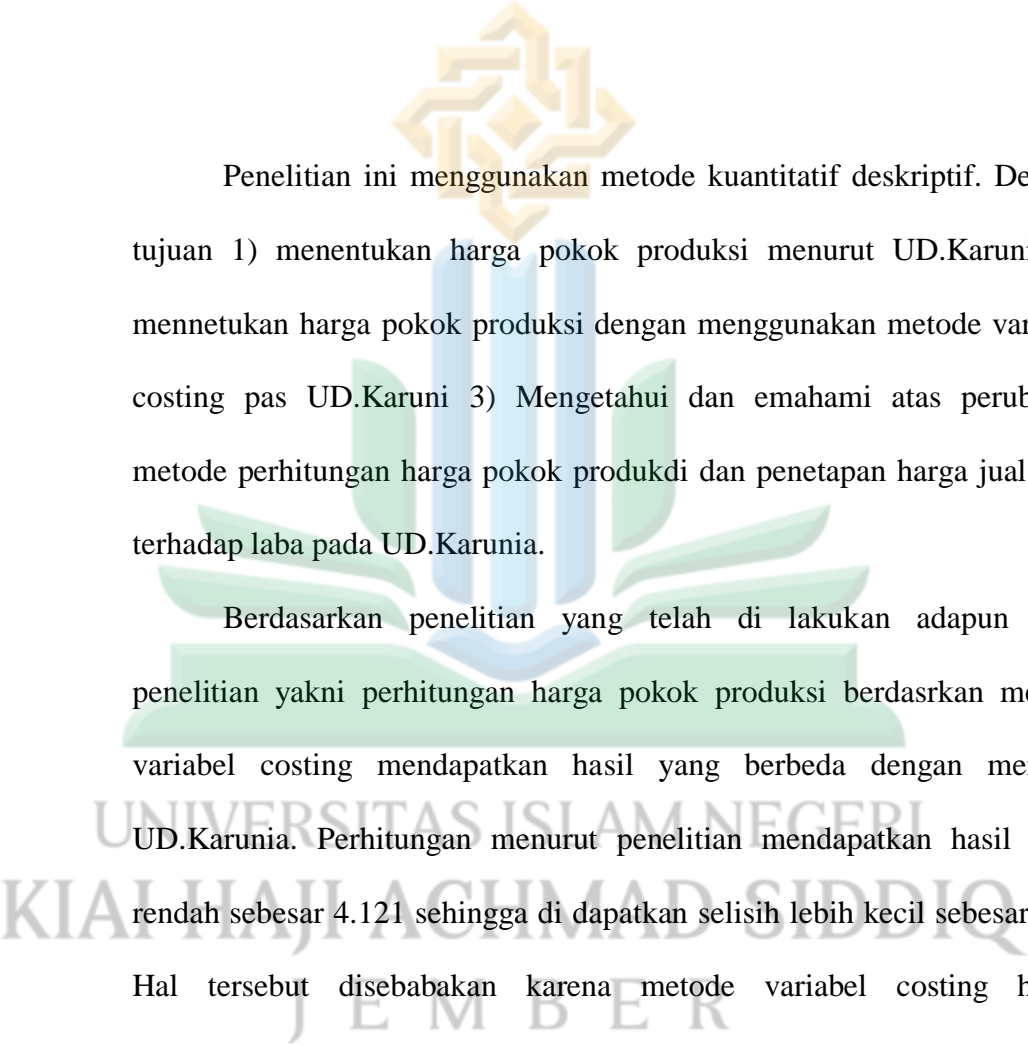
dengan metode full costing pada harga pembuatan tahu 2) bagaimana hasil penentuan harga pokok produksi dengan metode variabel costing pada harga pembuatan tahu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil penelitian yakni perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode full costing memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode variabel costing juga memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode variabel costing harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian. Dengan persamaan yang terletak pada penentuan harga pokok produksi, metode penelitian dan menggunakan metode variabel costing dan full costing.²³

7. Yuda Purniawan, skripsi tahun 2019 yang berjudul *Penerapan Metode Variabel Costing dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual.*

²³ Lale Yunda Fatmah, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan metode full costing dan variabel costing pada harga pembuatan tahu", (Skripsi : Universitas Islam Negeri Mataram, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Palembang), 2019.



Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dengan tujuan 1) menentukan harga pokok produksi menurut UD.Karunia 2) menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel costing pas UD.Karuni 3) Mengetahui dan emahami atas perubahan metode perhitungan harga pokok produkdi dan penetapan harga jual baru terhadap laba pada UD.Karunia.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan adapun hasil penelitian yakni perhitungan harga pokok produksi berdasarakan metode variabel costing mendapatkan hasil yang berbeda dengan menurut UD.Karunia. Perhitungan menurut penelitian mendapatkan hasil lebih rendah sebesar 4.121 sehingga di dapatkan selisih lebih kecil sebesar 609. Hal tersebut disebabkan karena metode variabel costing hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku variabel saja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang variabel costing. Dengan perbedaan yang terletak pada fokus penelitian dengan tujuan penelitian 1) menentukan harga pokok produksi menurut UD.Karunia 2) menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel costing pas UD.Karuni 3) Mengetahui dan emahami atas perubahan metode perhitungan harga pokok produkdi dan penetapan harga jual baru terhadap laba pada UD.Karunia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh

peneliti yakni untuk mengetahui metode harga pokok pproduksi dengan menggunakan variabel costing pada UMKM Roti.²⁴

8. Mayya Tambunan, skripsi tahun 2019 yang berjudul *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam penetapan harga jual sawit pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.*

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan tujuan 1) Untuk mengetahui apakah perhitungan harga pokok produksi dijadikan dasar dalam penentuan harga jual minyak kelapa sawit dan inti sawit PT.Perkebunan Nusantara III Medan 2) Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dalam penentuan harga jual produk pada PTPN III Medan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil penelitian yakni perhitungan harga pokok produksi dijadikan dasar dalam penentuan harga jual minyak kelapa sawit dan inti sawit pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. Dalam penetapan harga jual minyak kelapa sawit dan inti sawit pada PT. Perkebunan Nusantara III (Medan) mengikuti harga pasar. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dimana biaya yang termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang digunakan, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel dan tetap. Dalam penetapan harga jual

²⁴ Yuda Purniawan, "Penerapan Metode Variabel Costing dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual", (Skripsi : Universitas Jember, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jember), 2019.

minyak kelapa sawit dan inti sawit pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel dan tetap. Biaya yang dihitung sebagai biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada harga pokok produksi. Dengan perbedaan yang terletak pada fokus penelitian. Dengan tujuan 1) Untuk mengetahui apakah perhitungan harga pokok produksi dijadikan dasar dalam penentuan harga jual minyak kelapa sawit dan inti sawit PT.Perkebunan Nusantara III Medan 2) Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dalam penentuan harga jual produk pada PTPN III Medan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui metode harga pokok produksi dengan menggunakan variabel costing pada UMKM Roti.²⁵

9. Fahrul Hidayat, skripsi tahun 2019 yang berjudul *Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing untuk menentukan harga pokok produksi (studi kasus pada UKM tahu ABC Molyorejo Malang)*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan tujuan peneliti untuk mengetahui perbandingan metode full costing dan variable costing dalam menentukan harga pokok produksi pada UKM tahu ABC.

²⁵ Mayya Tambunan, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam penentuan harga jual sawit pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi Da Bisnis Islam, Sumatera Utara), 2019.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil penelitian yakni dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UKM tahu ABC selama ini masih sangat sederhana dan belum memasukkan semua unsur biaya. Masih terdapat biaya overhead yang belum dihitung dalam proses produksi seperti biaya bahan penolong, biaya perawatan dan pemeliharaan peralatan serta biaya penyusutan peralatan. Berdasarkan dari perhitungan tersebut biaya tahu ABC per potong sebesar Rp 1.581,85.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada objek pembahasan. Dengan persamaan yakni pada metode penelitian, membahas harga pokok produksi dan membahas variabel costing dan full costing.²⁶

10. Suherni, skripsi tahun 2018 yang berjudul *Analisis penentuan harga jual dengan menggunakan pendekatan full costing dan variabel costing pada UD Naufal Bakery&Cake Kabupaten Gowa.*

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui penentuan harga jual produk dengan menggunakan pendekatan full costing dan variabel costing UD Naufal bakery&cake Kabupaten Gowa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil penelitian yakni perhitungan harga pokok produksi pada UD Naufal Bakery&Cake masih sangat sederhana, juga dalam pencatatan laporan keuangannya

²⁶ Fahrul Hidayat, "Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada UKM Tahu ABC Molyorejo Malang)", (Skripsi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ekonomi, Malang), 2019.

belum lengkap dan masih terbilang sangat sederhana. Pencatatan laporan keuangan atas pengeluaran yang terjadi dalam perusahaan dengan pengeluaran yang ada di rumah tangga masih belum terpisah secara benar.

Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang variabel costing dan full costing. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui penentuan harga jual produk dengan menggunakan pendekatan full costing dan variabel costing UD Naufal Bakery&Cake Kabupaten Gowa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui metode harga pokok produksi dengan menggunakan variabel costing pada UMKM Roti.²⁷

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Seri Rahmadani Naution (2021)	Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode full costing dalam penentuan harga jual batik.	Menggunakan perhitungan harga pokok produksi. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif.	Objek Pembahasan : Ardhina Batik Motif Medan.
2.	Sheilla Silvianti (2021)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi	Membahas mengenai harga pokok produksi.	Objek Pembahasan : Rehani Tenun Batik.

²⁷ Suherni, "Analisis Penentuan Harga Jual Produk dengan menggunakan pendekatan full costing dan variabel costing pada UD Naufal Bakery&Cake Kabupaten Gowa", (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makasar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Makasar), 2018.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		berdasarkan metode full costing.	Menggunakan metode penelitian kualitatif.	
3.	Muhammad Nurul Wathon (2021)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan penerapan metode variabel costing dan full costing.	Membahas mengenai variabel costing. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif	Objek Pembahasan : UD Barakoh. Penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai analisis harga pokok produksi dengan pendekatan variabel costing dan full costing pada UMKM Roti.
4.	Candra Ismail (2020)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode full costing dan variabel costing sebagai dasar penentuan harga jual.	Membahas mengenai harga pokok produksi	Objek Pembahasan : Usaha sepatu spanduk gucyana flat shoes. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif
5.	Ratna Dewi (2020)	Analisis Perbandingan Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing untuk menetapkan harga jual.	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Membahas mengenai harga pokok produksi. Membahas mengenai variabel costing dan	Subjek penelitian : Membahas harga jual

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			full costing.	
6.	Lale Yunda Fatmah (2019)	Penerapan Metode Variabel Costing dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual.	Membahas mengenai variabel costing	Objek Pembahasan: UD.Karunia. Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.
7.	Yuda Purniawan (2019)	Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi dengan metode variable costing dan full costing pada harga pembuatan tahu.	Membahas mengenai variable costing dan full costing. Menggunakan penentuan harga pokok produksi. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Objek pembahasan : Pembuatan Tahu.
8.	Mayya Tambunan (2019)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam penetapan harga jual sawit pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.	Membahas mengenai harga pokok produksi	Objek Pembahasan: Sawit pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai analisis harga pokok produksi dengan pendekatan variabel costing pada UMKM Roti. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.
9.	Fahrul Hidayat (2019)	Analisis Perbandingan Metode Full	Menggunakan metode penelitian	Objek Pembahasan : UKM Tahu ABC

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
		Costing dan Variable Costing untuk menentukan harga pokok produksi.	kualitatif. Membahas mengenai variable costing dan full costing. Membahas mengenai harga pokok produksi.	Molyorejo Malang.
10.	Suherni (2018)	Analisis Penentuan Harga Jual dengan menggunakan pendekatan full costing dan variable costing UD Naufal Bakery&Cake Kabupaten Gowa.	Membahas mengenai Variable costing dan Full costing.	Subjek Penelitian : Penetapan Harga Jual. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

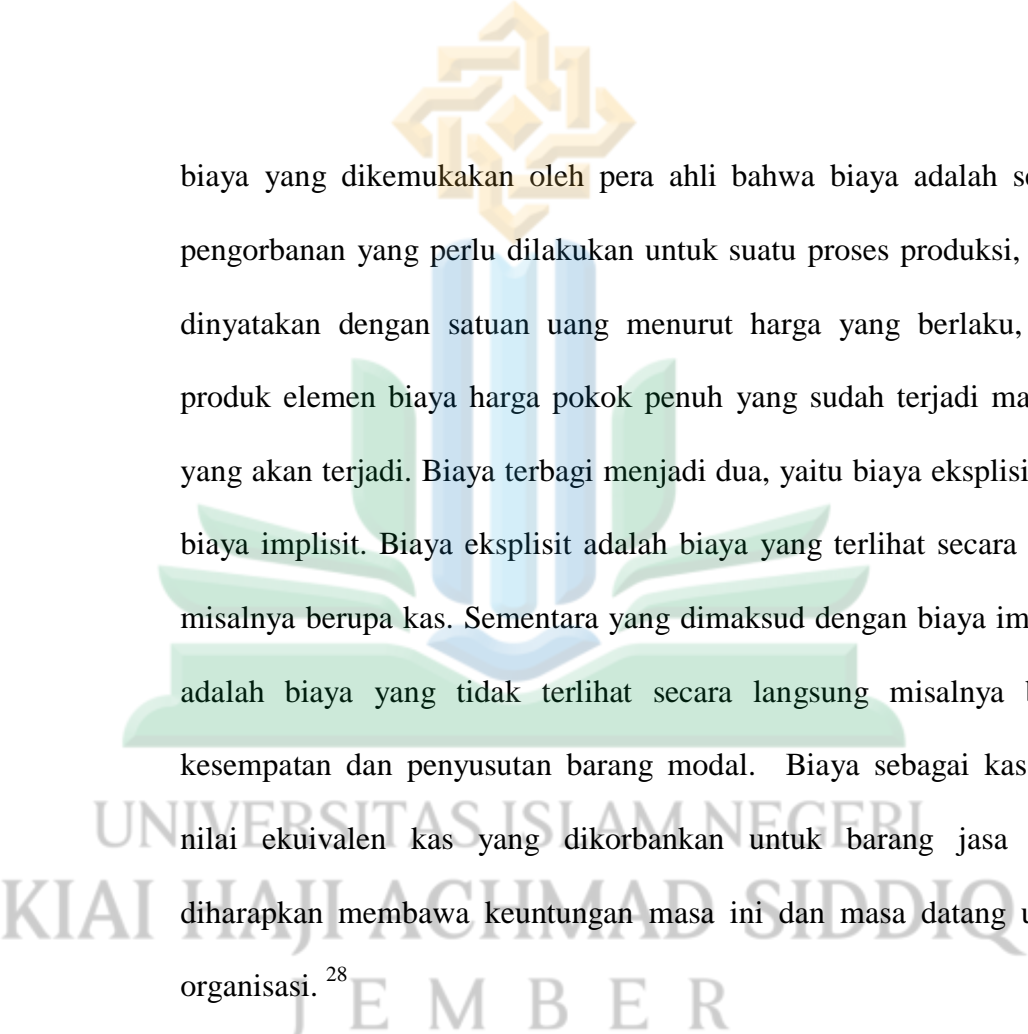
Sumber : data diolah

B. Kajian Teori

1. Biaya

a. Pengertian Biaya

Definisi biaya sendiri memiliki kemajuan karena konsepnya berasal dari istilah umum, sehingga tidak mudah untuk memberikan suatu batasan yang pasti tanpa meninggalkan keraguan mengenai pengertian para ahli ekonomi, akuntan dan pihak-pihak yang dihadapkan pada masalah biaya ini memiliki pengembangan mengenai konsep dan istilah biaya menurut kebutuhan mereka. Objek dari akuntansi biaya adalah biaya itu sendiri, dapat dilihat dari definisi



biaya yang dikemukakan oleh para ahli bahwa biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga yang berlaku, baik produk elemen biaya harga pokok penuh yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya terbagi menjadi dua, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa kas. Sementara yang dimaksud dengan biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung misalnya biaya kesempatan dan penyusutan barang modal. Biaya sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi.²⁸

Dalam artian luas biaya adalah pengorbanana sumber ekonomi, yang diukur dalam suatu uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam artian sempit biaya dapat di artikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan biaya dalam artian luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah kos. Istilah kos juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk.²⁹ Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan

²⁸ Hasen Mowen, *Manajemen biaya, Akuntansi dan Pengendalian*, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta, 2000, 38.

²⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Penerbit: UPP STIM KPN Edisis Lima, Yogyakarta, 2015.

untuk mendapatkan barang atau jasa yang di harapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi.

Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah di gunakan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan ialah barang yang di jual atau jasa yang di berikan. Laba atau rugi ialah selisih antarpendapatan dengan biaya. Biaya menurut William K. Carter adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Menurut Horngren biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰ Dalam akuntansi, yang dimaksud dengan biaya adalah aliran sumber daya yang dihitung dalam suatu moneter yang dikeluarkan untuk membeli atau membayar persediaan, jasa tenaga kerja, produk, peralatr, dan barang lainnya yang digunakan untuk keperluan bisnis atau kepentingan lainnya. Berdasarkan definisi diatas biaya adalah pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal dimasa yang akan datang.³¹

b. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan

³⁰ Horngren, *Akuntansi Biaya*, Penerbit: PT. Indeks Gramedia Edisi 7, Jakarta, 2008.

³¹ Bastian, *Akuntansi Biaya*, Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta 2006, 9.

penting. Klasifikasi biaya yang umum digunakan dalam hubungan adalah sebagai berikut :³²

1) Biaya dalam hubungan dengan produk

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat di kelompokkan menjadi biaya produk dan biaya non produk.

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

2) Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya kayu dalam pembuatan mebel, karet dalam pembuatan ban, tepung dalam pembuatan kue dll.

3) Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

³² Bastian Bustami Nurle, *Akuntansi Biaya, Teori & Aplikasi*, Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta 2006,9.

Contohnya operator mesin jika menggunakan mesin, tukang linting rokok dalam pabrik rokok dll.

4) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen yaitu :

5) Bahan baku tidak langsung

Bahan baku tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

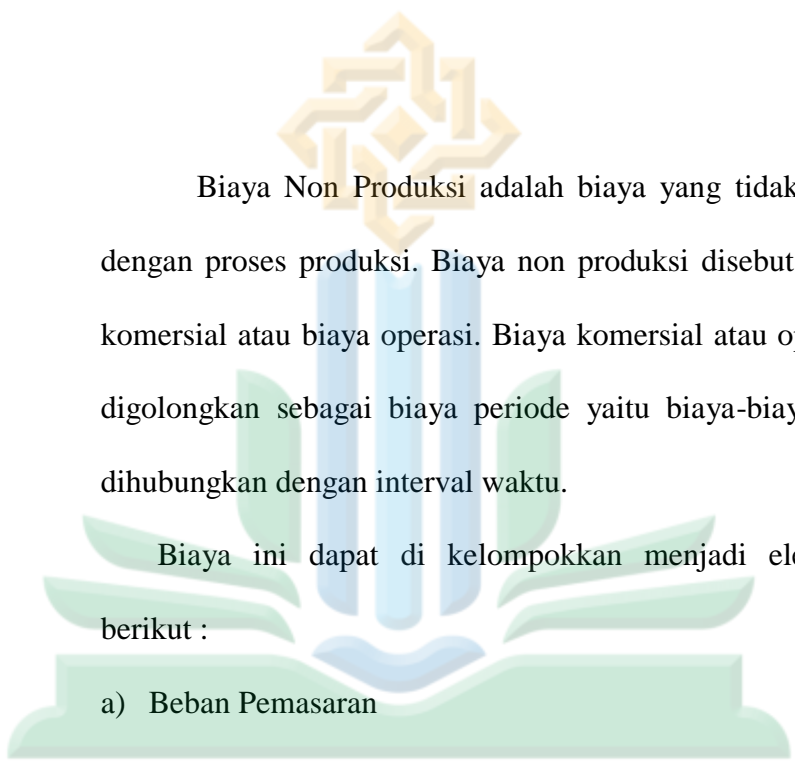
a) Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai.

b) Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai³³.

³³Bastian Bustami Nurle, 11.



Biaya Non Produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi disebut dengan biaya komersial atau biaya operasi. Biaya komersial atau operasi ini juga digolongkan sebagai biaya periode yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan interval waktu.

Biaya ini dapat di kelompokkan menjadi elemen sebagai berikut :

a) Beban Pemasaran

Beban pemasaran atau biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ketangan konsumen. Contohnya bebam iklan, promosi, biaya penjualan, dll.³⁴

b) Beban Administrasi

Beban aministrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengaruh, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Contohnya penyusutan kantor, sewa motor, dll.

c) Beban Keuangan

Beban keuangan adalah biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan. Contohnya Beban bunga.

³⁴ Bastian Bustami Nurle, 12 – 13.

a) Biaya Dalam Hubungan dengan Volume Produksi

Biaya dalam hubungan dengan volume atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjaman 2 elemen yaitu :

(1) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang beubah sebanding dengan perubahan volime produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per-unit tetap. Contohnya bahan bakar, biaya pengiriman barang dll.

(2) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara totaliitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per-unit berubah. Contohnya pajak properti, gaji supervisor,dll.

(3) Biaya Semi

Biaya semi adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi ini dapat dikelompokkan dalam dua elemen biaya yaitu :

(a) Biaya semivariabel adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel.

(b) Biaya semitetap adalah biaya yang berubah dan volume secara tetap.

b) Biaya Dalam Hubungan Dengan Departemen Produksi

Perusahaan pabrik dapat dikelompokkan menjadi segmen-segmen dengan berbagai nama seperti : departemen, kelompok

biaya, pusat biaya, unit kerja atau kerja yang dapat digunakan dalam mengelompokkan biaya menjadi biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen.

(1) Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.

(2) Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.

c) Biaya Dalam Hubungan Dengan Periode Waktu

Dalam hubungannya dengan periode waktu biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya pengeluaran modal dan biaya pengeluaran pendapatan.

(1) Biaya pengeluaran modal

Biaya pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva.

(2) Biaya pengeluaran pendapatan

Biaya pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

d) Biaya Dalam Hubungannya Dengan Pengambilan Keputusan

Biaya dalam rangka pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi biaya relevan dan biaya tidak relevan.

Biaya relevan adalah biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif yang berbeda. Biaya relevan terdiri dari :

- (1) Biaya diferensial adalah selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam beberapa alternatif pilihan. Biaya diferensial disebut juga dengan biaya marginal atau biaya incremental.
- (2) Biaya kesempatan adalah kesempatan yang dikorbankan dalam memilih suatu alternatif.
- (3) Biaya tersamar adalah biaya yang tidak kelihatan dalam catatan akuntansi tetapi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.
- (4) Biaya nyata adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih suatu alternatif.
- (5) Biaya yang dapat dilacak adalah biaya yang dapat dilacak kepada produk selesai.

Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun. Biaya relevan dapat dikelompokkan menjadi 2 elemen yaitu :

- (1) Biaya masa lalu adalah biaya yang sudah dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun.
- (2) Biaya ternam adalah biaya yang tidak dapat kembali.

c. Akuntansi Biaya

1) Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Oleh karena itu, sebelum

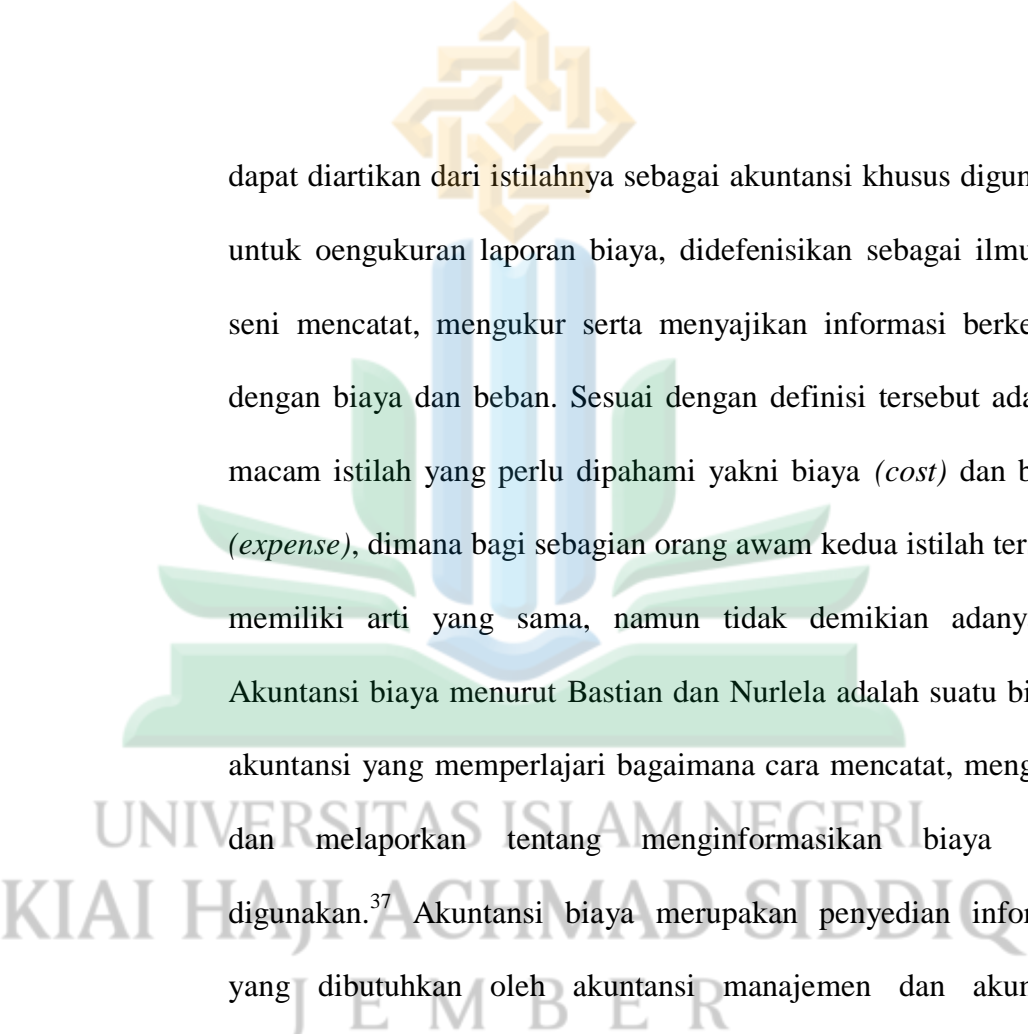
membahas akuntansi biaya, perlu diketahui lebih dahulu perbedaan karakteristik dua tipe pokok akuntansi tersebut.

Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen memiliki dua kesamaan. Yang pertama, kedua tipe akuntansi tersebut merupakan sistem pengolah informasi yang menghasilkan informasi keuangan. Meskipun informasi nonkeuangan merupakan informasi penting yang digunakan oleh manajemen dalam pengelolaan perusahaan, namun hampir seluruh informasi nonkeuangan tersebut berada diluar ruang lingkup akuntansi.

Kesamaan lainnya adalah dua tipe akuntansi tersebut berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat bagi seorang untuk pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan memerlukan informasi untuk pemilihan alternatif yang dihadapinya, dinantinya adalah informasi keuangan. Informasi keuangan ini dihasilkan oleh akuntansi. Namun karena berbagai pengambilan keputusan melakukan berbagai macam pengambilan keputusan yang berbeda, maka informasi keuangan yang diperlukan pun berbeda pula, sehingga tipe akuntansi yang berbeda pula untuk memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan tersebut.³⁵

Akuntansi biaya adalah salah satu dari sekian banyak disiplin ilmu dalam akuntansi. Akuntansi baiaya secara sederhana

³⁵ Mulyadi , *Akuntansi Biaya*, Penerbit: UPP STIM YKPN, Edisi 5, Yogyakarta 2015, 11.



dapat diartikan dari istilahnya sebagai akuntansi khusus digunakan untuk pengukuran laporan biaya, didefinisikan sebagai ilmu dan seni mencatat, mengukur serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban. Sesuai dengan definisi tersebut ada dua macam istilah yang perlu dipahami yakni biaya (*cost*) dan beban (*expense*), dimana bagi sebagian orang awam kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama, namun tidak demikian adanya.³⁶

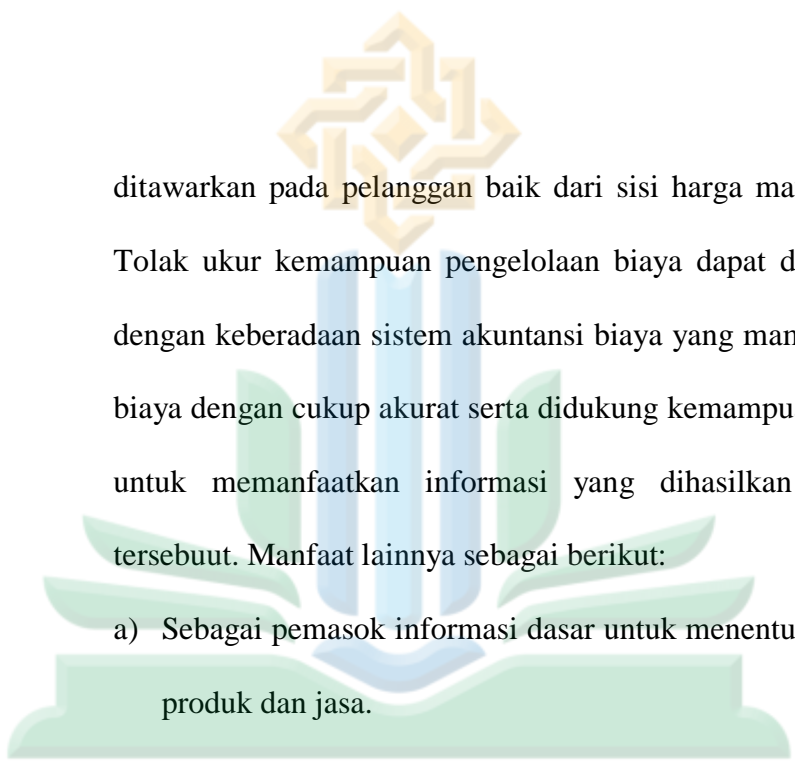
Akuntansi biaya menurut Bastian dan Nurlela adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang menginformasikan biaya yang digunakan.³⁷ Akuntansi biaya merupakan penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi.

2) Manfaat Akuntansi Biaya

Manfaat akuntansi biaya adalah timbulnya sikap sadar akan biaya. Tidak banyak yang memahami bahwa harga pokok produksi atau jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola biaya, maka akan semakin baik produk dan jasa yang

³⁶ Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya*, Penerbit: Graha Ilmu Yogyakarta, 2013, 3.

³⁷ Bastian Bustami dan Nurlela, 3.



ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas. Tolak ukur kemampuan pengelolaan biaya dapat dipresentasikan dengan keberadaan sistem akuntansi biaya yang mampu mengukur biaya dengan cukup akurat serta didukung kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Manfaat lainnya sebagai berikut:

- a) Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk dan jasa.
- b) Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
- c) Sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh biaya operasi, misalnya saja kepentingan pajak.³⁸

3) Tujuan Akuntansi Biaya

- a) Menentukan HPP, mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya membentuk produk.
- b) Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen perusahaan.
- c) Alat perencanaan : perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya : perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.

³⁸ Arfan Ikhsan, dkk, *Teori Akuntansi*, Medanetera dan Cipta Pustaka, Bandung , 2013.

- d) Pengendalian biaya : membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
- e) Memperkenalkan berbagai metode : berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang palinh efektif dan efisien.³⁹

4) Konsep Akuntansi Biaya

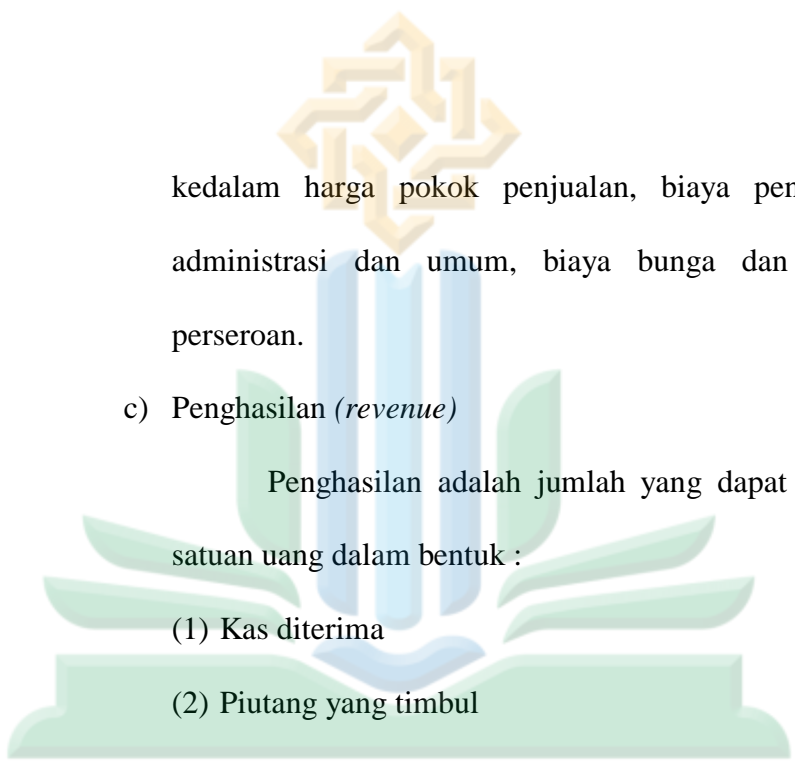
Konsep akuntansi biaya diperlukan untuk dasar pembahasan akuntansi biaya dengan tujuan supaya dapat dipakai pedoman dalam penyusunan laporan biaya.berikut ini beberapa

konsep biaya :

- a) Harga perolehan atau harga pokok (*cost*) harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat di ukur dalam satuan uang dalam bentuk :
- (1) Kas yang dibayarkan
 - (2) Nilai aktiva lain yang diserahkan / dikorbankan
 - (3) Nilai jasa yang diserahkan / dikorbankan
 - (4) Tambahan modal
- b) Biaya (*expense*)

Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakau sebagai pengurang penghasilan. Biaya digolongkan

³⁹ Imam Firmansyah, *Akuntansi Biaya*, Penerbit: Naga Swadaya, Jakarta, 2015.



kedalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan.

c) Penghasilan (*revenue*)

Penghasilan adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk :

(1) Kas diterima

(2) Piutang yang timbul

(3) Nilai aktiva lainnya yang diterima

(4) Nilai jasa yang diterima

(5) Pengurangan hutang

(6) Pengurangan modal

d) Rugi dan laba

Rugi dan laba adalah hasil dari proses mempertemukan secara wajar antar semua penghasilan dengan semua biaya dalam periode akuntansi yang sama. Apabila semua penghasilan lebih besar dibandingkan biaya maka selisihnya adalah laba bersih. Akan tetapi apabila semua penghasilan lebih kecil dibandingkan dengan biaya, selisihnya adalah rugi bersih.

d. Harga Pokok Produksi

1) Pengertian Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk.

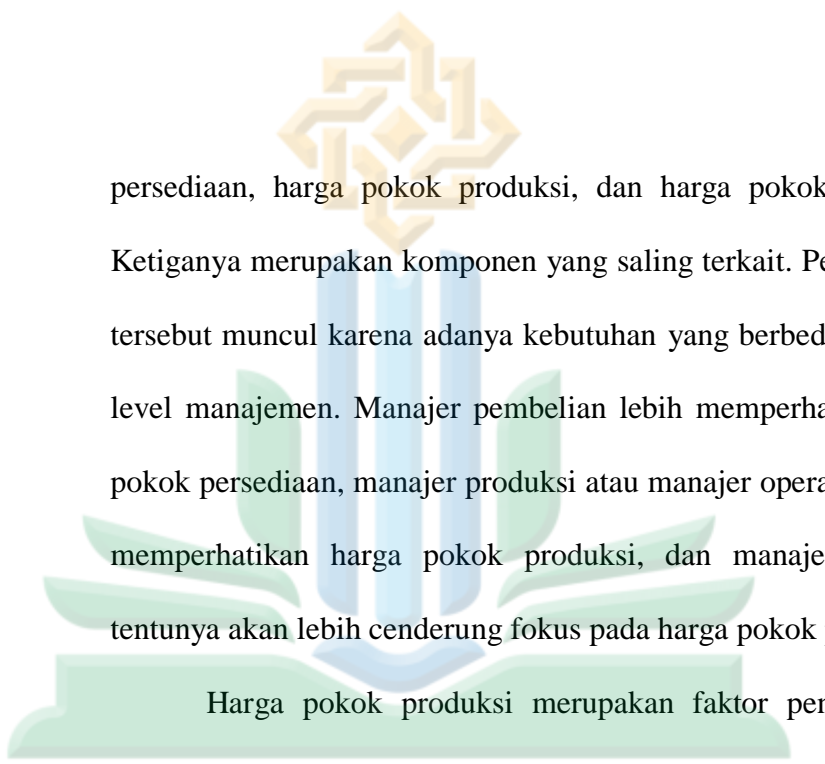
Harga pokok merupakan nilai total aset tetapi jika aset ini harus digunakan untuk membantu menghasilkan pendapatan pada tahun berjalan, aset tersebut harus diubah menjadi beban.⁴⁰

Sedangkan harga pokok produksi adalah total harga pokok barang yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, penentuan harga pokok produksi adalah penentuan faktor-faktor biaya produksi yang dikenakan pada produk selama proses produksi, yang artinya menentukan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses atau yang sedang berjalan.⁴¹

Harga pokok merupakan salah satu bagian dari laporan laba rugi, yang menjadi fokus manajemen perusahaan untuk mengendalikan operasi perusahaan. Jika membahas mengenai harga pokok, terdapat tiga jenis harga pokok yaitu harga pokok

⁴⁰ Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya*, Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta 2006, 10.

⁴¹ Mursyidi, *Akuntansi Biaya*, Penerbit: Refika Aditama, Bandung 2008, 90.



persediaan, harga pokok produksi, dan harga pokok penjualan. Ketiganya merupakan komponen yang saling terkait. Permasalahan tersebut muncul karena adanya kebutuhan yang berbeda pada setiap level manajemen. Manajer pembelian lebih memperhatikan harga pokok persediaan, manajer produksi atau manajer operasional lebih memperhatikan harga pokok produksi, dan manajemen senior tentunya akan lebih cenderung fokus pada harga pokok penjualan.

Harga pokok produksi merupakan faktor penting dalam menilai keberhasilan dari operasional produksi. Perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan industri dirancang untuk memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan dan pihak eksternal. Untuk mencapai tujuan perhitungan harga pokok tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum biaya-biaya pembuatan harga jual produk dan penentuan keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, ketetapan dalam menghitung harga pokok produksi harus benar-benar diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan maka akan merugikan perusahaan.

Menurut Daljono Harga Pokok Produksi adalah jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibiayakan ke barang yang diselesaikan adalah biaya

produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*.⁴²

Secara umum, sebagian besar perusahaan yang memproduksi barang dan jasa masih menghadapi kendala dalam menentukan harga pokok produksi barang yang mereka produksi. Penentuan harga pokok produksi memegang peran yang sangat penting dalam perusahaan industri. Salah satu tujuan dan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual. Persoalan yang sering dihadapi produsen adalah penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi memegang peran penting, karena kesalahan dapat terjadi dalam menentukan harga jual. Harga jual produk akan mempengaruhi dalam bersaing dengan produk sejenis yang di produksi oleh perusahaan.

Pengertian harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk selesai yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.⁴³

Pengetian harga pokok produksi adalah harga pokok barang yang diproduksi meliputi semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah langsung serta biaya produksi tidak langsung, dengan perhitungan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan.⁴⁴

⁴² Daljono, *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok & Pengendalian*, Penerbit: Universitas Diponegoro Edisi 3, Semarang, 2011.

⁴³ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Penerbit: PT.Refika Aditama, Bandung 2008, 90.

⁴⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta 1996, 25.

Dari pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, dimana biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

2) Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur utama dalam perhitungan harga pokok produksi adalah biaya akuntansi mendefinisikan biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu.

Suatu biasanya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa.⁴⁵

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang timbul karena adanya aktivitas produk. Proses produk suatu perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya yang akan digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya-biaya tersebut dinamakan biaya produksi atau jasa. Harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur biaya yaitu bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ketiga unsur tersebut harus diperhatikan sebaik mungkin sehingga dalam pengalokasian dan pembebanan biaya produksi dapat dilakukan dengan tepat.

a) Biaya bahan (*Direct material*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang telah digunakan demi menghasilkan produk jadi tertentu dengan volume

⁴⁵ Horngren,dkk , *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial* , Penerbit: Erlangga, Jakarta 2008, 31.

tertentu. Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang di pakai secara langsung untuk proses langsung.⁴⁶

- b) Biaya tenaga kerja langsung (*Direct labor cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Dan tenaga kerja langsung yaitu yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi disebut tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja pada fungsinya produksi lebih lanjut diklasifikasikan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan tenaga kerja yang secara langsung menangani proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja tidak langsung menangani pengolahan bahan.
- c) Biaya overhead atau kadang disebut overhead produksi. Overhead pabrik (*manufacturing overhead*) atau beban pabrik (*factory nurden*) adalah semua biaya yang berkaitan dengan proses produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

⁴⁶ Mangga Sunurut,dkk , *Akuntansi Biaya* Penerbit: Universitas HKBP Nommensen Edisi Pertama Medan, 15.

Pembagian biaya dalam harga pokok produksi :

- a) Biaya tetap adalah biaya yang secara total dalam rentang relevan tetapi per unit berubah dalam jangka sebenarnya semua biaya bersifat variabel meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap.
- b) Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi tetapi per unit bersifat tetap. Bahan langsung dan tenaga kerja langsung dapat digolongkan sebagai biaya variabel.
- c) Biaya semi variabel adalah biaya yang pada aktivitas tertentu memperlihatkan karakteristik biaya tetap maupun biaya variabel.

3) Peran Harga Pokok Produksi

Adapun peran harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai dasar untuk menetapkan harga jual yang hendak ditetapkan adalah harga jual yang pantas, sesuai dengan tingkat laba yang diinginkan. Dengan mengetahui secara pasti berapa nilai (besarnya biaya) yang telah dikorbankan dalam suatu proses produksi. Dari harga produksi tersebut, dengan menyesuaikan tingkat laba yang diinginkan, maka dapat ditentukan harga jual yang pantas.
- b) Sebagai alat untuk menilai efisiensi suatu proses produksi. Dengan keberhasilan menerapkan efisiensi, harga pokok

produksi benar-benar dapat ditekan pada tingkat yang menguntungkan.

- c) Sebagai dasar untuk menilai tingkat persediaan dalam proses maupun persediaan barang jadi. Dengan mengetahui harga pokok produksi yang melekat pada masing-masing barang tersebut, besarnya nilai persediaan akan dapat dihitung.

4) Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi.

Untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi terdapat dua metode pendekatan, yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*.⁴⁷

Perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang. Pada umumnya biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut jga dengan biaya utama (*prime cost*), sedangkan yang lain disebut biaya konversi (*conversion cost*). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.⁴⁸

⁴⁷ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Penerbit: AMP YKPN Edisi Kelima, Yogyakarta, 17.

⁴⁸ Bintang Komara, Analisis penentuan harga pokok produksi dengan Metode Full Costing sebagai dasar penetapan harga jual pad CV.Salwa Meubel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi [ISSN 20886969]*, Vol.5 Edisi 9, 2016.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi. Terdapat dua pendekatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi, yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

a) Metode Full Costing

Metode *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.⁴⁹

Metode *full costing* merupakan metode yang telah digunakan secara luas dalam menghitung harga pokok, kebanyakan perusahaan menggunakan pendekatan *full costing* dalam menentukan harga pokok produk yang dijualnya karena pertimbangan bahwa seluruh biaya yang dikeluarkan seharusnya menjadi beban konsumen dan alasan ini logis demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.⁵⁰

Pendekatan *full costing* yang bisa dikenal sebagai pendekatan tradisional yang menghasilkan laporan laba rugi di mana biaya-biaya diorganisir dan disajikan berdasarkan fungsi-fungsi penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari

⁴⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Penerbit: UPP SNM YKPN Edisi 5, Yogyakarta, 17-19.

⁵⁰ Mega Purnama Sari, "Analisis Penetapan Harga Pokok Energi Listrik Pada PT.PLN Pembangkitan Sumbagsel Sektor Pengendalian Pembangkit Keramasan", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis), 2015.

pendekatan ini banyak digunakan memenuhi pihak luar perusahaan, oleh karena itu sistematikanya harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menjamin informasi yang tersaji dalam laporan laba rugi tersebut.

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx
Kos produksi	<u>xx</u>

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b) Metode *Variable Costing*

Variable costing adalah metode penentuan kos produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhard* pabrik variabel. Metode *variable costing* memisahkan informasi biaya berdasarkan menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan produksi.

Pendekatan *variable costing* dikenal sebagai *contribution approach* yang merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokan biaya berdasarkan perilaku

biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan.

Dalam metode *variable costing*, menggunakan pendekatan perilaku yang artinya perhitungan harga pokok produksi dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas perilaku biaya-biayanya. Biaya yang di bebaskan dalam metode ini adalah biaya non produksi.

Dengan demikian kos produksi menurut *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xx</u>
Kos produksi	xx

Kos produksi yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

2. Produksi

a. Pengertian produksi

Produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang dan jasa. Istilah produksi cenderung dikaitkan dengan pabrik, mesin. Karena pada mulanya teknik dan metode dalam manajemen produksi memang dipergunakan untuk mengoperasikan pabrik atau kegiatan lainnya.

Menurut Partadireja produksi adalah produksi barang dan jasa sementara langkah-langkah dalam tahap produksi dari proses produksi bernama karena proses produksi memiliki dasar teknis dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.⁵¹

b. Fungsi produksi

Di bawah ini ada empat fungsi terpenting dalam produksi adalah sebagai berikut :

a) Proses pengolahan

Proses pengolahan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan atau input.

b) Jasa-Jasa penunjang

Jasa penunjang merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang dijalankan sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan dalam periode atau kurun waktu tertentu.

⁵¹ Partadireja, *Pengantar Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta, 1993.



c) Perencanaan

Perencanaan merupakan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan dan operasi yang akan dilaksanakan dalam periode atau kurun waktu tertentu.

d) Pengendalian dan pengawasan

Pengendalian dan pengawasan merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang di rencanakan sehingga maksud dan tujuan penggunaan dan pengolahan masukan atau input pada kenyataan dapat terlaksanakan.⁵²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵² Iin Sriyani, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Studi kasus PT.Bima Desa Sawitan Medan,” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), 2018.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵³

Jenis penelitian deskriptif, Menurut Sugiyono adalah statistic yang dipergunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan suatu data yang telah dikumpulkan, yang dipergunakan membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam artian bahwa penelitian ini terfokus pada suatu fenomena yang terjadi lalu difahami dan dianalisis lebih mendalam kembali.

Berdasarkan pendekatan ini peneliti akan menangkap keadaan objek yang diteliti secara mendalam sehingga peneliti dapat mendeskripsikan tentang harga pokok produksi dengan pendekatan variabel costing dan full costing pada UMKM Villa Bakery untuk dianalisis dan diinterpresentasikan dalam suatu kesimpulan.

⁵³ Meleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2017.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UMKM Villa Bakery di Kota Jember yang beralamat di Jalan Dr Sutomo Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* itu sendiri adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya informan dianggap mengetahui sesuatu yang diharapkan, atau seorang pemimpin sehingga memberi kemudahan peneliti untuk mengetahui objek yang akan diteliti.⁵⁴

Adapun penentuan informan yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian mengenai Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan pendekatan *variable costing* dan *full costing* di UMKM Villa bakery dalam penelitian ini yaitu :

1. Ibu Juliesa Arsyi Safillah selaku pemilik UMKM Villa bakery, untuk memperoleh informasi mengenai UMKM Villa bakery.
2. Ibu Wiwik Maunatien selaku bidang keuangan, untuk memperoleh informasi terkait keuangan pada UMKM Villa bakery.
3. Ibu Nanda selaku bidang pemasaran, untuk memperoleh informasi terkait pemasaran pada UMKM Villa bakery.
4. Ibu Susilowati selaku bidang produksi, untuk memperoleh informasi terkait proses produksi pada UMKM Villa Bakery.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit: Alfabeta, Bandung 2017, 219.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada tahap ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dari pengumpulan data dengan menggunakan metode survei dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁵ Tahap wawancara, pengumpulan data diperoleh dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative dengan jawaban yang telah disiapkan. Dengan wawancara teknik ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan yang mengumpulkan data

⁵⁵ Sugiyono, 231.

mencatatnya. Serta pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data lainnya.

2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung subjek atau objek penelitian di lapangan, yang memiliki tujuan untuk menambah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁶

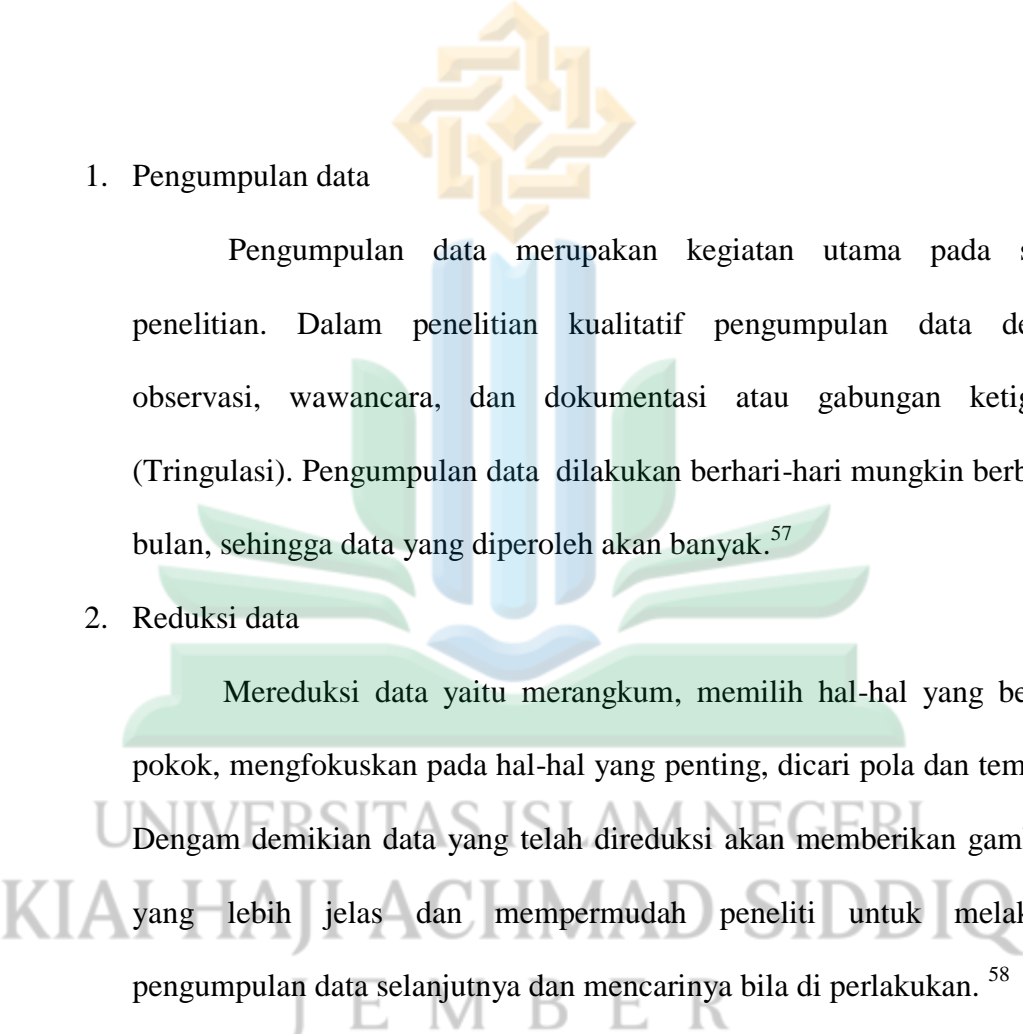
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu acuan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keteangan yang dapat mendukung penelitian.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Adapun aktifitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

⁵⁶ Sugiyono, 145.



1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama pada setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Tringulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.⁵⁷

2. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang bersifat pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlakukan.⁵⁸

3. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dalam teks yang bersifat naratif, dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

4. Kesimpulan

Setelah penelitian melakukan reduksi dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data yang sudah di sajikan.

⁵⁷ Sugiyono, 401.

⁵⁸ Sugiyono, 2.

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana Analisis Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan *Variable Costing* dan *full costing* pada UMKM Villa bakery, maka dari itu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan di gambarkan dalam bentuk kata dan kalimat.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi. Trigulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵⁹

Adapun langkah dalam trigulasi sumber yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan antara yang dikatakan orang-orang dengan berbagai pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
4. Membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁵⁹ Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 331.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang di maksud dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut ini penjelasannya :

1. Tahap pra lapangan

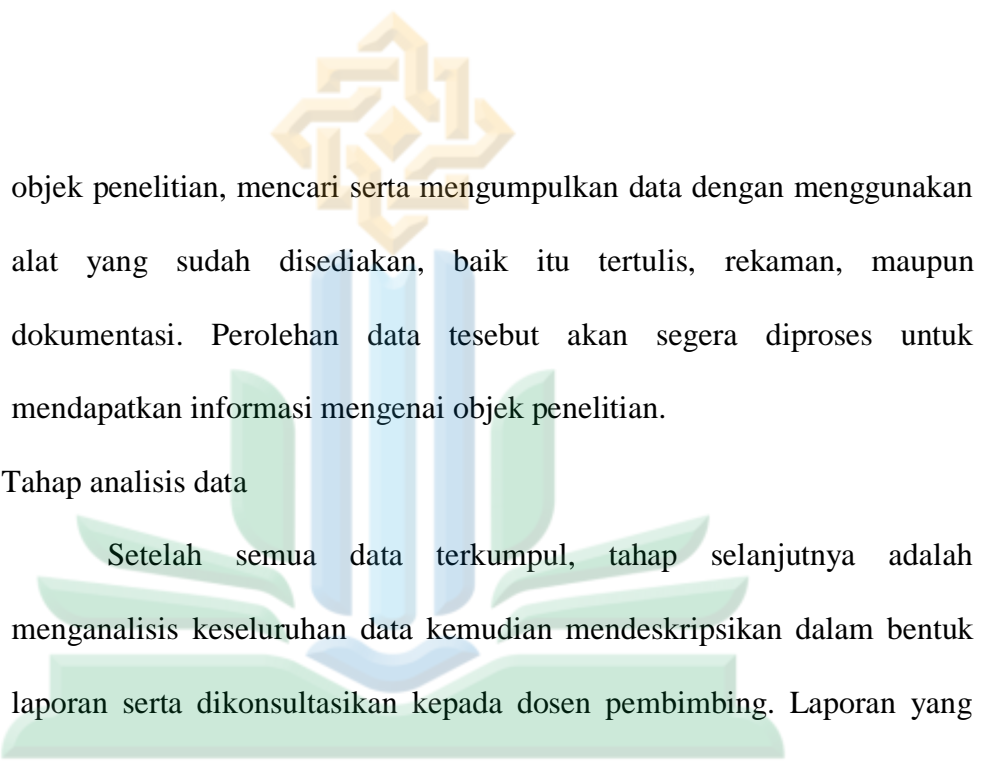
Tahap pra lapangan merupakan tahap dimana peneliti mencari gambaran dari permasalahan dan latar belakang serta refrensi yang terkait dengan tema. Sebelum terjun kelapangan peneliti telah mendapatkan gambaran permasalahan yang ada dengan judul “Analisis Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan *Variable Costing* dan *Full Costing* pada UMKM Villa bakery.”

Adapun tahap-tahap yang akan diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian.
- b. Memilih lokasi penelitian.
- c. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- d. Mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat, memantau dan meninjau lokasi penelitian yang berada di UMKM Villa bakery di Kota Jember yang beralamat di Jalan Dr Sutomo Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Penelitian mulai memasuki



objek penelitian, mencari serta mengumpulkan data dengan menggunakan alat yang sudah disediakan, baik itu tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis keseluruhan data kemudian mendeskripsikan dalam bentuk laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai siap di pertanggungjawabkan didepan penguji yang kemudian di gandakan di serahkan ke pihak yang terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Perusahaan

1. Sejarah Villa Bakery

Usaha Villa Cake & Bakery bertempat di jalan Dr Sutomo Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Industri ini dikelola oleh Ibu Juliesa Arsyi Safillah sejak tahun 2010 sampai sekarang. Di awal tahun pendirian usaha ini memproduksi aneka kue basah/tradisional.

Dengan seiring berjalannya waktu merambat usaha ke dalam produk bakery. Awal mula pendirian industri ini mengalami kesulitan dalam hal pemasaran karna belum ada yang mengenal produk dari industri Villa Bakery, tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan dengan adanya promosi-promosi yang di lakukan, industri ini mengalami peningkatan jumlah produksi yang awalnya hanya menerima pesanan saja tetapi kini sudah memiliki outlet roti dimana toko roti tersebut jadi satu dengan tempat produksi. Luas dari industri Villa Bakery ialah 10 meter x 5 meter persegi.

2. Visi dan Misi Villa Bakery

a. Visi

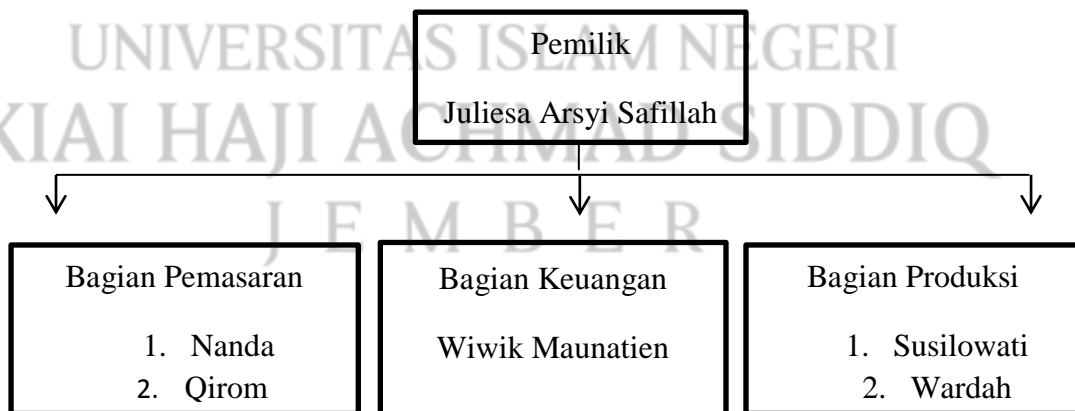
Menjadikan UMKM Villa Bakery yang unggul dengan kualitas dan cita rasanya dengan menggunakan bahan baku dan mesin berkualitas serta menghasilkan produk yang memperhatikan kesehatan, cita rasa dan keindahan demi kepuasan pelanggan.

b. Misi

- 1) Dapat memberikan pelayanan yang berkualitas, memuaskan serta kepercayaan bagi konsumen
- 2) Dapat menciptakan aneka produk yang kreatif sesuai dengan standarisasi resep yang terbaik untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

3. Struktur Organisasi Villa Bakery

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Villa Bakery



Sumber: dari hasil wawancara

4. Tugas dan Wewenang

a. Pemilik

Berfungsi untuk membidangi pengembangan perusahaan serta mengatur arah jalannya perusahaan.

b. Bagian keuangan

Berfungsi untuk mengolah dan memproses informasi keuangan mulai dari pemasukan hingga pengeluaran.

c. Bagian pemasaran

Bertugas sebagai penanggung jawab terhadap pemasaran produk, merencanakan dan menyusun strategi penjualan dan juga mempunyai wewenang menjalankan semua strategi pemasaran yang di terapkan oleh UMKM Villa Bakery.

d. Bagian produksi

Bertugas sebagai pelaksanaan pembuatan produk sampai pengemasan ke dalam kemasan, bertanggung jawab penuh seluruh kegiatan produksi baik kegiatan pembuatan roti maupun pemasakan roti. Selain itu juga mengatur seberapa banyak bahan baku yang akan digunakan dalam proses pembuatan roti.

1) **Pelawatan Produksi**

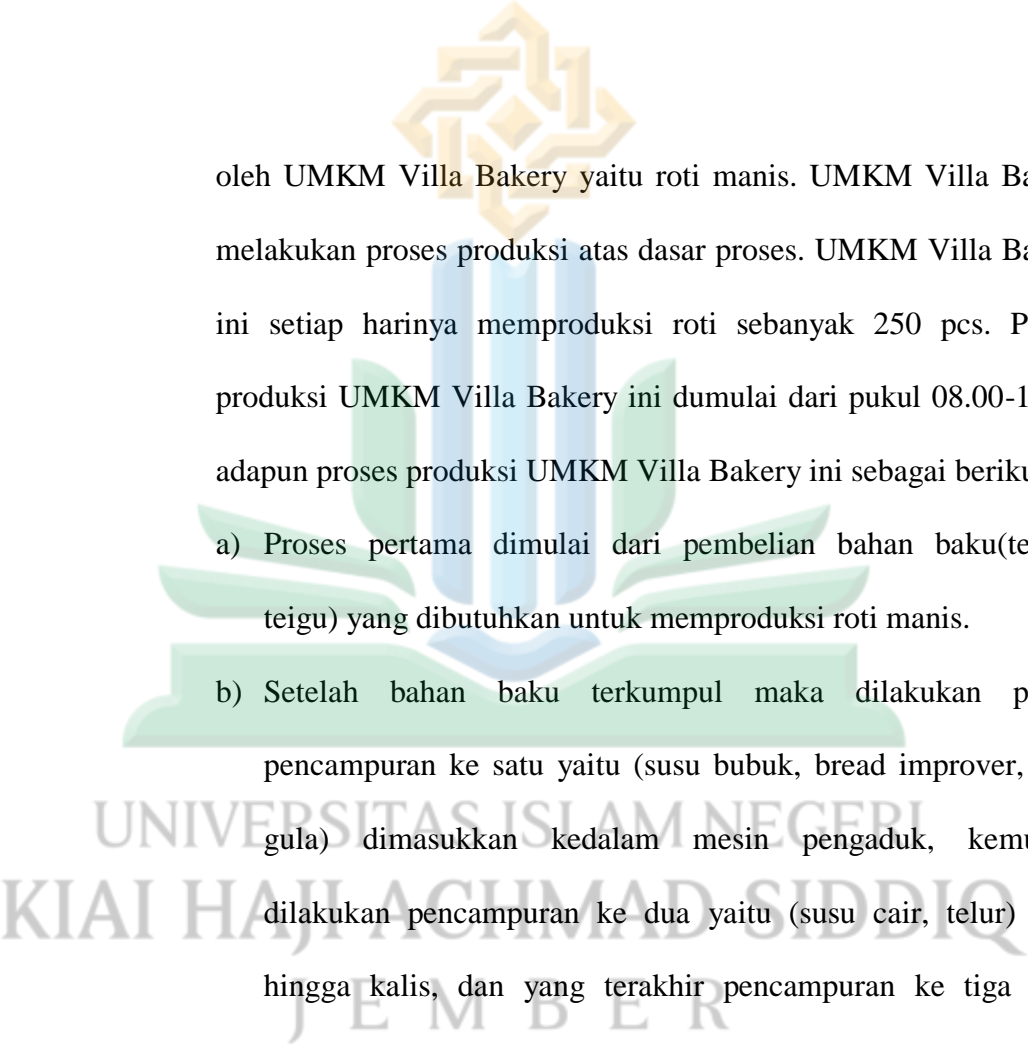
Tabel 4.1
Alat-Alat Produksi

Nama Alat	Unit
Mixer Bowl	1
Oven	2
Kompor	3
Loyang besar	10
Loyang keil	30
Timbangan	3
Mixer	1
Proover	1
Roller	3
Spatula	3
Scraper	2

Sumber: data dokumentasi

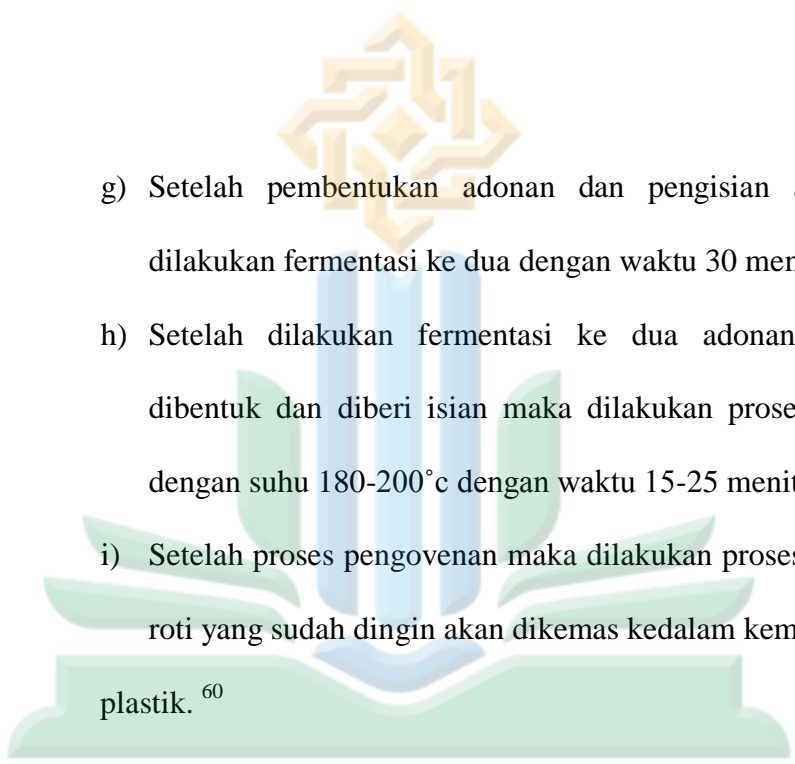
2) **Proses Produksi**

Produksi adalah proses mengolah bahn baku menjadi bahan jadi yang nantinya siap dipasarkan/dijual. Produk yang dilakukan



oleh UMKM Villa Bakery yaitu roti manis. UMKM Villa Bakery melakukan proses produksi atas dasar proses. UMKM Villa Bakery ini setiap harinya memproduksi roti sebanyak 250 pcs. Proses produksi UMKM Villa Bakery ini dimulai dari pukul 08.00-16.00. Adapun proses produksi UMKM Villa Bakery ini sebagai berikut:

- a) Proses pertama dimulai dari pembelian bahan baku (tepung teigu) yang dibutuhkan untuk memproduksi roti manis.
- b) Setelah bahan baku terkumpul maka dilakukan proses pencampuran ke satu yaitu (susu bubuk, bread improver, ragi, gula) dimasukkan kedalam mesin pengaduk, kemudian dilakukan pencampuran ke dua yaitu (susu cair, telur) aduk hingga kalis, dan yang terakhir pencampuran ke tiga yaitu (garam, margarine) aduk hingga berbentuk adonan atau hingga adonan bisa dibentuk.
- c) Proses berikutnya yaitu dilakukan fermentasi, fermentasi adonan roti membutuhkan kisaran waktu 30-45 menit.
- d) Proses selanjutnya yaitu pengempesan adonan guna untuk mengeluarkan karbon monoksida (CO) yang ada didalam roti.
- e) Setelah pengempesan adonan, maka dilakukan proses penimbangan adonan seberat 40gr.
- f) Setelah dilakukan penimbangan adonan, maka selanjutnya pembentukan adonan dan pengisian adonan (selai strobery, selai blubery, coklat, vla vanila, sosis, dll).

- 
- g) Setelah pembentukan adonan dan pengisian adonan maka dilakukan fermentasi ke dua dengan waktu 30 menit.
- h) Setelah dilakukan fermentasi ke dua adonan yang sudah dibentuk dan diberi isian maka dilakukan proses pengovenan dengan suhu 180-200°c dengan waktu 15-25 menit.
- i) Setelah proses pengovenan maka dilakukan proses pengemasan, roti yang sudah dingin akan dikemas kedalam kemasan plastik.⁶⁰

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penelitian ini penulis mengambil data pada UMKM Villa Bakery yang berkedudukan di Jalan Dr Sutomo Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Pada bagian ini teknik untuk menjawab fokus masalah yang pertama yaitu mendeskripsikan metode harga pokok produksi dengan menggunakan metode variable costing. Selanjutnya fokus penelitian yang kedua yaitu mendeskripsikan metode harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing. Selanjutnya fokus penelitian yang ketiga yaitu membandingkan harga pokok produksi dengan metode variable costing dan full costing.

1. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing

a. Biaya bahan baku

Dalam memperoleh biayan bahan baku UMKM Villa Bakery memperhitungkan biaya bahan baku dengan menggunakan cara

⁶⁰ Susilowati, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2023.

mengalikan jumlah unit yang di beli. Dalam satu hari UMKM Villa Bakery memproduksi roti sebanyak 250/pcs, dengan banyaknya roti yang di produksi UMKM Villa Bakery membutuhkan bahan baku di antara lain sebagai berikut ;

Tabel 4.2
Daftar Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Unit	Harga Per Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Tepung Terigu	4 kg	9.600	38.400
Gula Pasir	1 kg	11.800	11.800
Ragi	80 gram	900	7.200
Telur	8 butir	1.750	14.000
Susu Cair	2 liter	10.000	20.000
Susu Bubuk	400 gram	2.800	11.200
Margarin	600 gram	2.300	13.600
Bread Improver	16 gram	87	1.400
Garam	40 gram	100	400
Vla Vanila	250 gram	30	7.500
Selai Strobery	250 gram	16	4.000
Selai Blubery	250 gram	16	4.000
Pisang	1 lirang	8.000	8.000
Coklat	250 gram	24	6.000
Sosis	250 gram	35	8.700
Keju	250 gram	43	10.600
Abon	100 gram	12	12.000
Kertas Roti	10 lembar	10	10.000
Susu Evaporation	1 kaleng	11.500	11.500
Butter Cream	500 gram	28	13.700
Mayonise	100 gram	21	2.100
Susu Kental Manis	250 gram	22	5.500
Total			221.600

Sumber: data wawancara

Berdasarkan data biaya bahan baku diatas dapat diketahui bahwa total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh UMKM Villa Bakery dalam satu hari melakukan produksi sebesar Rp. 221.600.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja di bagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat dengan proses produksi. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak terlibat dengan proses produksi. Dalam UMKM Villa Bakery tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja langsung yaitu meliputi pekerja bagian produksi dan pemasaran.

“Meskipun UMKM Villa Bakery tidak terbelang besar namun usaha kami mempunyai 4 orang karyawan, 2 orang di bagian produksi dan 2 orang di bagian pemasaran. Meskipun tergolong sedikit kami memberikan gaji sebesar 35.000-50.000 setiap harinya. Selama karyawan bekerja tidak ada tekanan yang kami berikan.”⁶¹

Penggunaan biaya tenaga kerja langsung selama satu hari dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Nama Karyawan	Gaji Produksi (Rp)	Gaji Pemasaran (Rp)
Nanda	35.000	35.000
Qirom	35.000	35.000
Susilowati	35.000	35.000
Wardah	35.000	35.000
Total	140.000	

Sumber: data wawancara

Dari data diatas maka dapat di simpulkan bahwa pengeluaran biaya tenaga kerja langsung dalam satu hari sebesar Rp. 140.000 jadi setiap orang menerima gaji sebesar 35.000, sedangkan pengeluaran biaya tenaga kerja langsung dalam satu bulan sebesar Rp.3.640.000.

⁶¹ Wiwik Maunatien, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2023.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai.⁶² Biaya overhead pabrik di bagi menjadi dua yaitu biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead variable. Pada UMKM Villa Bakery terdapat beberapa jenis biaya overhead pabrik yang digunakan dengan sifat tetap maupun variable, diantaranya yaitu :

1) Biaya overhead pabrik tetap

a) Biaya transportasi

UMKM Villa Bakery mengeluarkan biaya transportasi produksi yakni untuk pembelian BBM (Bahan bakar minyak).

UMKM Villa Bakery dalam satu tahun mengeluarkan biaya sebesar Rp.3.120.000, sedangkan UMKM Villa Bakery dalam satu bulan mengeluarkan biaya sebesar Rp.26.000. Dalam satu hari UMKM Villa Bakery mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp.10.000 perhari.

b) Biaya Perawatan Peralatan Produksi

Dalam kegiatan sehari-hari UMKM Villa Bakery ini juga mengeluarkan biaya perawatan peralatan produksi. UMKM Villa Bakery dalam satu tahun mengeluarkan biaya sebesar Rp.500.000, sedangkan dalam satu bulan mengeluarkan biaya Rp.41.666. Sementara dalam satu hari mengeluarkan biaya

⁶² Bastian bustami dan nurlela, 10.

sebesar Rp.1.811, biaya perawatan peralatan produksi ini dikeluarkan untuk merawat peralatan produksi.

c) Biaya Penyusutan Peralatan Produksi

Biaya penyusutan peralatan produksi merupakan salah satu jenis biaya overhead pabrik tetap, hal ini dikarenakan pada biaya ini tidak di pengaruhi oleh jumlah maupun volume produksi dari suatu usaha. Pada umumnya metode yang sering di gunakan untuk menentukan biaya penyusutan peralatan adalah metode garis lurus. Metode garis lurus adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak di gunakan. Biaya ini timbul di karenakan penggunaan peralatan atau aktiva secara terus menerus dalam kegiatan operasional persahaan/ suatu usaha. Dalam UMKM Villa Bakery terdapat beberapa peralatan yang di gunakan kegiatan operasional usahanya sebagai berikut.

$$\text{Rumus metode garis lurus} : \frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Keterangan :

Harga perolehan	= Harga perolehan aset tetap
Nilai residu	= Nilai residu atau nilai sisa
Umur ekonomis	= Taksiran usaha ekonomis aset tetap



Tabel 4.4
Perhitungan biaya penyusutan

Aset tetap	Harga peolehan (Rp)	Unit	Harga total (Rp)	Umur pakai	Beban depresiasi (Rp)
Mixer bowl	5.500.000	1	5.500.000	10	550.000
Oven	1.425.000	2	2.850.000	15	190.000
Kompore	300.000	3	900.000	15	60.000
Tabung gas	120.000	3	360.000	20	18.000
Loyang besar	50.000	10	500.000	15	33.300
Loyang kecil	10.000	30	300.000	15	2.000
Timbangan	25.000	3	75.000	3	25.000
Mixer	500.000	1	500.000	5	100.000
Proover	2.500.000	1	2.500.000	15	166.600
Etalase	1.500.000	2	3.000.000	20	150.000
Roller	25.000	3	75.000	20	3.750
Spatulla	7.000	3	21.000	5	4.200
Freezer	3.000.000	1	3.000.000	10	300.000
Rak produksi	750.000	1	750.000	20	37.500
Scraper	15.000	2	300.000	5	5.000
Lain-lain	500.000	1	500.000	1	500.000
Total					2.342.750

Sumber: data dokumentasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui biaya depresiasi atau biaya penyusutan selama satu tahun adalah Rp. 2.342.750. sedangkan untuk mengetahui biaya penyusutan perbulan maka dapat dilakukan dengan cara biaya penyusutan selama satu tahun dibagi denngan 12 bulan, perhitungan sebagai berikut:

Penyusutan per bulan: $\text{Rp.}2.342.750 : 12 = \text{Rp.} 195.229$

Jadi biaya penyusutan peralatan selama satu bulan sebesar Rp. 195.229. Untuk mengetahui biaya penyusutan perharinya maka dapat dilakukan dengan cara total biaya

penyusutan perbulan dibagi 26 hari, perhitungan sebagai berikut:

Penyusutan per hari: Rp. $195.229 : 26 = 7.508$

Dari data diatas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan peralatan selama satu tahun di UMKM Villa Bakery sebesar Rp. 2.342.750, sedangkan biaya penyusutan perbulan sebesar Rp. 195.229, dan biaya penyusutan perhari sebesar Rp. 7.508.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik tetap yang dikeluarkan oleh UMKM Villa Bakery dalam satu hari produksi adalah:

Tabel 4.5
Total BOP Tetap

Jenis BOP Tetap	Total Biaya (Rp)
Biaya transportasi	10.000
Biaya perawatan peralatan	3.472
Biaya penyusutan	7.508
Total	20.980

Sumber: data diolah

2) Biaya Overhead Pabrik Variable

a) Biaya pembelian kemasan

Biaya pembelian kemasan yang dikeluarkan oleh UMKM Villa bakery selama satu tahun sebesar Rp. 6.168.000, sedangkan untuk mengetahui biaya pembelian perbulan maka dapat dilakukan dengan cara biaya pembelian kemasan selama satu tahun dibagi dengan 12 bulan, perhitungan sebagai berikut:

Biaya kemasan perbulan; Rp. $6.168.000 : 12 = 514.000$

Biaya pembelian kemasan selama satu bulan Rp. 514.000.

Untuk mengetahui biaya kemasan perharinya maka dapat dilakukan dengan cara total biaya kemasan perbulan dibagi 26 hari, perhitungan sebagai berikut:

Biaya kemasan perhari; $\text{Rp. } 514.00 : 26 = \text{Rp. } 19.769$

Biaya pembelian kemasan yang digunakan perharinya sebesar Rp. 19.769.

b) Biaya Listrik

Biaya listrik yang ada di UMKM Villa Bakery merupakan biaya yang dikeluarkan atas penggunaan tenaga listrik selama proses produksi. Sistem biaya listrik pada UMKM Villa bakery ini pembayarannya dilakukan ketika sudah menggunakan tenaga listrik selama satu bulan, oleh karena itu biaya listrik yang berada di UMKM Villa Bakery termasuk kedalam biaya overhead pabrik yang bersifat variable.

“UMKM Villa Bakery menggunakan daya listrik sebesar 900 watt, maka biaya listrik UMKM Villa Bakery selama satu tahun sebesar Rp.3.000.000.”⁶³

UMKM Villa Bakery selama satu tahun mengeluarkan biaya Rp.3.000.000, sedangkan untuk menghitung biaya listrik perbulan maka dapat dilakukan dengan cara biaya listrik satu tahun dibagi 12 bulan, perhitungan sebagai berikut:

Biaya listrik perbulan : $\text{Rp. } 3.000.000 : 12 = \text{Rp. } 250.000$

⁶³ Juliesa, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2023.

Biaya listrik yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp.250.000. Sedangkan untuk mengetahui biaya listrik perharinya maka dapat dilakukan dengan cara biaya listrik satu bulan dibagi 26 hari, perhitungan sebagai berikut :

Biaya listrik perhari : $\text{Rp.250.000} : 26 = \text{Rp. 9.615}$

Biaya listrik yang digunakan selama satu hari sebesar Rp.9.615.

c) Biaya bahan bakar produksi

UMKM Villa Bakery menggunakan bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi ini adalah menggunakan bahan bakar gas lpj 3kg.

“Dalam satu harinya untuk pembuatan roti membutuhkan gas lpj 3kg sebanyak 2 tabung”⁶⁴

UMKM Villa Bakery dalam satu tahun membutuhkan biaya bahan bakar produksi sebesar Rp. 11.856.000, sedangkan untuk menghitung biaya bahan bakar produksi perbulan maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Biaya bahan bakar produksi perbulan : $\text{Rp. 11.856.00} : 12$
 $= \text{Rp.988.000}.$

Biaya bahan bakar produksi yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp.988.000. Untuk mengetahui biaya bahan bakar produksi perharinya maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

⁶⁴ Mardiah, *Wawancara*, Jember, 17 Mei 2023.

Biaya bahan bakar produksi perhari : Rp. 988.000 : 26 =
Rp. 38.000.

Biaya bahan bakar produksi yang digunakan selama satu hari sebesar Rp. 38.000.

Tabel 4.6
Total BOP Variable

Jenis BOP Variable	Total Biaya (Rp)
Biaya pembelian kemasan	19.769
Biaya listrik	9.615
Biaya bahan bakar produksi	38.000
Total	67.384

Sumber: data diolah

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui biaya overhead pabrik sebagai berikut :

Tabel 4.7
Total Biaya Overhead Pabrik

Jenis biaya	Total biaya (Rp)
BOP Tetap	20.980
BOP Variable	67.384

Sumber: data diolah

Setelah diketahui biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi selama satu hari. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Total Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Jenis biaya	Total biaya (Rp)
Biaya bahan baku	221.600
Biaya tenaga kerja langsung	140.000
Biaya overhead pabrik variable	67.384
Biaya overhead pabrik tetap	20.980

Total biaya produksi	449.964
Unit produksi	250 pcs
Hpp = Total biaya produksi : unit produksi	1.799

Sumber: data diolah

2. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variable costing

Untuk mengetahui hasil penentuan harga pokok produksi dengan metode variable costing pada pembuatan roti. Seperti yang dibahas sebelumnya peneliti akan membahas kembali harga pokok produksi menggunakan metode variable costing.

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku yang digunakan untuk proses produksi. UMKM Villa Bakery memproduksi roti sebanyak 250pcs setiap harinya, adapun bahan bahan baku yang di produksi oleh UMKM Villa Bakery sebagai berikut:



Tabel 4.9
Biaya Bahan Baku

	Unit	Harga Per Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
Tepung Terigu	4 kg	9.600	38.400
Gula Pasir	1 kg	11.800	11.800
Ragi	80 gram	900	7.200
Telur	8 butir	1.750	14.000
Susu Cair	2 liter	10.000	20.000
Susu Bubuk	400 gram	2.800	11.200
Margarin	600 gram	2.300	13.600
Bread Improver	16 gram	87	1.400
Garam	40 gram	100	400
Vla Vanila	250 gram	30	7.500
Selai Strobery	250 gram	16	4.000
Selai Blubery	250 gram	16	4.000
Pisang	1 lirang	8.000	8.000
Coklat	250 gram	24	6.000
Sosis	250 gram	35	8.700
Keju	250 gram	43	10.600
Abon	100 gram	12	12.000
Kertas Roti	10 lembar	10	10.000
Susu Evaporation	1 kaleng	11.500	11.500
Butter Cream	500 gram	28	13.700
Mayonise	100 gram	21	2.100
Susu Kental Manis	250 gram	22	5.500
Total			221.600

Sumber: data wawancara

b. Biaya tenaga kerja langsung

Pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variable costing. Adapun perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada UMKM Villa Bakery. Biaya tenaga kerja langsung yang digunakan oleh UMKM Villa Bakery yaitu bagian produksi dan pemasaran. Biaya tenaga kerja langsung pada UMKM Villa Bakery sebagai berikut:



Tabel 4.10
Biaya Tenaga Kerja Langsung

Nama Karyawan	Gaji Produksi (Rp)	Gaji Pemasaran (Rp)
Nanda	35.000	35.000
Qirom	35.000	35.000
Susilowati	35.000	35.000
Wardah	35.000	35.000
Total	140.000	

Sumber: data wawancara

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung setiap harinya sebesar Rp. 35.000.

c. Biaya Overhead Pabrik Variable

Biaya overhead pabrik variable adalah biaya yang jumlahnya berpengaruh dengan perubahan tingkat produksi volume kegiatan dimana perubahannya sebanding dengan perubahn volume kegiatan.

Pada UMKM Villa Bakery biaya overhead pabrik variable yang digunakan adalah:

1) Biaya pembelian kemasan

Dalam kegiatan sehari-hari UMKM Villa Bakery mengeluarkan biaya pembelian kemasan. Dalam satu hari UMKM Villa Bakery mengeluarkan biaya pembelian kemasan sebesar Rp.19.769.

2) Biaya listrik

Listrik digunakan untuk memberikan penerangan pada saat proses produksi berlangsung. UMKM Villa Bakery mengeluarkan biaya listrik setiap harinya sebesar Rp.9.615.

3) Biaya bahan bakar produksi

Bahan bakar yang digunakan pada UMKM Villa Bakery adalah bahan bakar Gas LPJ (liquefied petroleum gas) 3kg. UMKM Villa Bakery dalam satu hari menghabiskan 2 gas lpj, maka dalam setiap harinya mengeluarkan biaya bahan bakar produksi sebesar Rp.38.000.

Tabel 4.11
Total BOP Variable

Jenis BOP Variable	Total Biaya (Rp)
Biaya pembelian kemasan	19.769
Biaya listrik	9.615
Biaya bahan bakar produksi	38.000
Total	67.384

Sumber: data diolah

Adapun perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variable costing dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12
Total Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing

Jenis biaya	Total biaya (Rp)
Biaya bahan baku	221.600
Biaya tenaga kerja langsung	140.000
Biaya overhead pabrik variable	67.384
Total biaya produksi	428.984
Unit produksi	250 pcs
Hpp = Total biaya produksi : unit produksi	1.715

Sumber: data diolah

Dari hasil perhitungan diatas terdapat perbedaan hasil harga pokok produksi menurut metode full costing dan variable costing. Harga pokok produksi menurut metode full costing sebesar

Rp.1799. Sedangkan hasil harga pokok produksi menurut metode variable costing sebesar Rp.1.715.

3. Perbandingan Hasil Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variable Costing

Perhitungan harga pokok produksi antara metode full costing dan variable costing memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi metode variable costing. Selisih produksi antara kedua metode tersebut sebesar Rp.84.

Metode yang tepat untuk mengetahui harga pokok produksi pada UMKM Villa Bakery yaitu menggunakan metode full costing, karena pada metode full costing semua unsur-unsur biaya dihitung meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap maupun biaya overhead pabrik variabel.

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing dan Variable Costing

Harga Pokok Produksi Metode Full Costing (Rp)	Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing (Rp)	Selisih (Rp)
1.799	1.715	84

Sumber: data diolah

C. Pembahasan Temuan

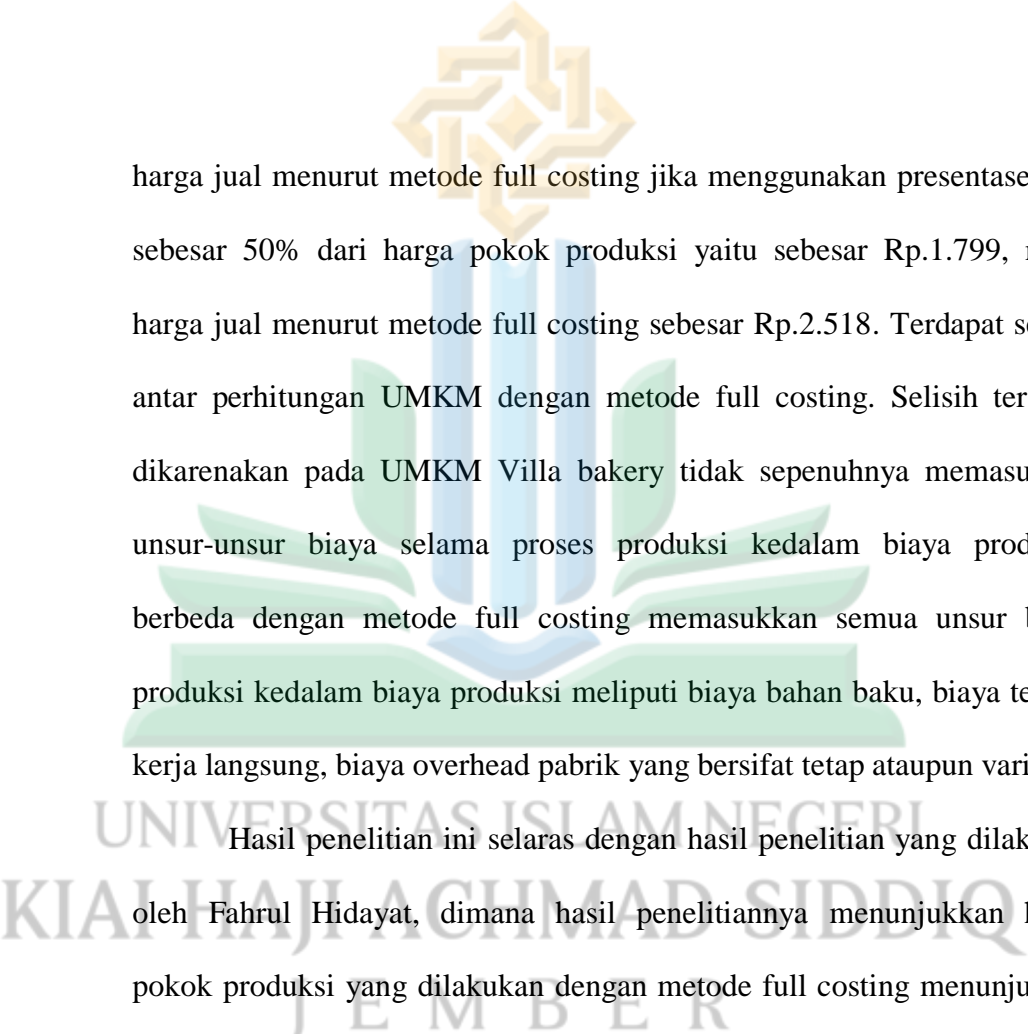
Berdasarkan hasil penyajian dalam dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan oleh penulis berdasarkan

fokus masalah yang dirumuskan, maka disini dikemukakan berbagai temuan di lapangan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama penelitian yaitu di UMKM Villa Bakery di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember nantinya akan dibahas dengan teori-teori yang menjadi landasan penelitian dalam melakukan penelitian. Adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Villa Bakery masih belum sesuai dengan metode full costing. Hal ini dikarenakan pada metode yang diterapkan oleh UMKM Villa Bakery tidak dimasukkan semua unsur-unsur biaya yang termasuk ke dalam proses produksi, seperti biaya pembelian kemasan, biaya penyusutan produksi, biaya listrik, biaya bahan bakar produksi. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi UMKM Villa Bakery tidak menggolongkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan secara rinci, sedangkan pada metode full costing dalam menghitung harga pokok produksi semua biaya yang dikeluarkan dihitung serta digolongkan secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang bersifat tetap ataupun variable.

Penentuan harga jual pada UMKM Villa Bakery selama ini berdasarkan hasil perkiraan, dimana harga jual produk sebesar Rp.2.250 yang berarti UMKM Villa Bakery telah mengambil keuntungan sebesar 50% dari harga pokok produksi yaitu Rp.1.500. Sedangkan perhitungan



harga jual menurut metode full costing jika menggunakan presentase laba sebesar 50% dari harga pokok produksi yaitu sebesar Rp.1.799, maka harga jual menurut metode full costing sebesar Rp.2.518. Terdapat selisih antar perhitungan UMKM dengan metode full costing. Selisih tersebut dikarenakan pada UMKM Villa bakery tidak sepenuhnya memasukkan unsur-unsur biaya selama proses produksi kedalam biaya produksi, berbeda dengan metode full costing memasukkan semua unsur biaya produksi kedalam biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang bersifat tetap ataupun variable.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahrul Hidayat, dimana hasil penelitiannya menunjukkan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode full costing menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM Tahu ABC Molyorejo Malang. Selisih tersebut disebabkan pada perhitungan yang diterapkan oleh UMKM Tahu ABC Molyorejo Malang hanya memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya listrik, tanpa memasukkan biaya *overhead*. Berbeda dengan metode full costing semua biaya *overhead* yang bersifat tetap ataupun variable juga dimasukkan kedalam harga pokok produksi.⁶⁵

⁶⁵ Fahrul Hidayat, "Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada UKM Tahu ABC Molyorejo Malang)", (Skripsi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ekonomi, Malang), 2019.

2. Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing*

UMKM Villa Bakery masih belum sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing*, sebab ada beberapa biaya yang tidak termasuk kedalam metode *variable costing* seperti biaya transportasi, biaya perawatan peralatan, biaya penyusutan peralatan. UMKM Villa Bakery tidak menggolongkan semua jenis biaya yang dikeluarkan secara rinci. Sedikit ada perbedaan antara metode *full costing* dan *variable costing*, pada metode *full costing* semua unsur biaya mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang bersifat tetap ataupun *variable*. Sedangkan pada metode *variable costing* hanya saja biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik *variable*.

Menentukan harga jual pada UMKM Villa Bakery menggunakan hasil perkiraan. Dimana harga jual produk sebesar Rp.2.250 yang berarti UMKM Villa Bakery mengambil keuntungan 50% dari harga jual pokok produksi yaitu Rp.1.500. sementara itu harga jual menggunakan *variable costing* dengan presentase 50% dari harga pokok produksi yaitu Rp. 1.715, maka hasil harga jual dengan menggunakan metode *variable costing* yaitu Rp. 2.572, terdapat selisih antara perhitungan UMKM dengan menggunakan perhitungan *variable costing*. Dikarenakan selisih tersebut pada UMKM tidak memasukkan semua unsur biaya sama halnya dengan metode *variable costing*.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian oleh Suherni, dimana hasil penelitiannya menunjukkan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode variable costing, karena pada metode variable costing tidak memasukkan semua unsur biaya, berbeda dengan metode full costing memasukkan semua unsur biaya.⁶⁶

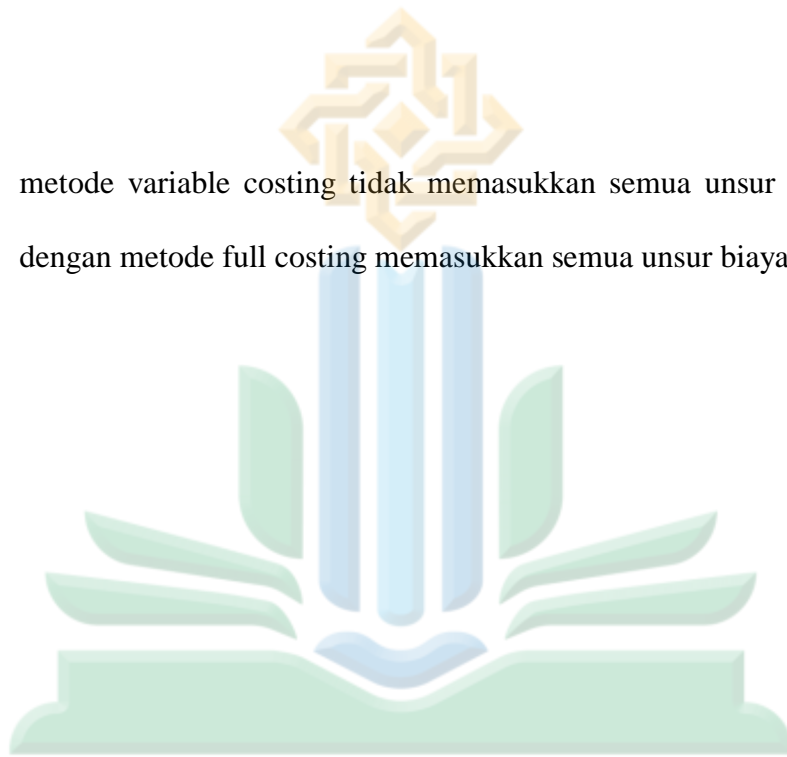
3. Perbandingan hasil Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variable Costing

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dibuat oleh Fahrul Hidayat, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variable costing, yang lebih tepat digunakan yaitu metode full costing.

Berdasarkan uraian yang peneliti lakukan bahwa metode full costing lebih tepat digunakan dibandingkan metode *variable costing*, dikarenakan metode full costing memperhitungkan semua unsur biaya diantaranya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap ataupun *variable*. Maka dari itu dalam penentuan harga jual peneliti bisa mengetahui berapa presentase laba yang diinginkan dan sesuai keinginan. Terdapat selisih laba perhitungan harga pokok produksi antara metode full costing dan variable costing mempunyai selisih, selisih tersebut sebesar Rp.84, disebabkan pada

⁶⁶ Suherni, "Analisis Penentuan Harga Jual Produk dengan menggunakan pendekatan full costing dan variabel costing pada UD Naufal Bakery&Cake Kabupaten Gowa", (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makasar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Makasar), 2018.

metode variable costing tidak memasukkan semua unsur biaya, berbeda dengan metode full costing memasukkan semua unsur biaya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing pada UMKM Villa Bakery adalah menghitung semua unsur biaya yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang bersifat tetap maupun variable. Hasil perhitungan harga pokok produksi roti menghasilkan Rp.1.799 dengan jumlah produksi 250/pcs roti dalam satu harinya.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode variable costing pada UMKM Villa Bakery adalah hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variable yang dikeluarkan selama proses produksi. Dari hasil perhitungan menggunakan metode variable costing menghasilkan sebesar Rp.1.715 dengan jumlah produksi sebanyak 250/pcs roti setiap harinya.
3. Perbandingan metode full costing dan variable costing dalam penentuan harga pokok produksi dimana harga pokok produksi menggunakan full costing lebih tinggi dikarenakan dalam perhitungan ini semua unsur unsur biaya dihitung meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variable. Sedangkan dalam perhitungan harga poko produksi dengan metode

variable costing hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variable. Dalam perhitungan harga pokok produksi UMKM Villa Bakery menggunakan kedua metode tersebut terdapat selisih sebesar Rp.84. Maka diantara kedua metode tersebut yang paling tepat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yaitu menggunakan metode full costing, dikarenakan semua unsur biaya dimasukkan kedalam proses produksi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dapat memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi semua pihak sebagai berikut:


1. UMKM Villa Bakery sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dalam proses produksi dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan UMKM.
2. UMKM Villa Bakery kurang efisien jika menggunakan metode variable costing, lebih efisien jika menggunakan metode full costing dengan seluruh elemen biaya.
3. Dari hasil perbandingan antara metode full costing dan variable costing, villa bakery lebih baiknya menggunakan metode full costing.



DAFTAR PUSTAKA

- AW, J., & Rizal, M. (2012). *Akuntansi Biaya*. Medan: CV. Budi Utomo.
- Bastian. (2006). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustami, B., & Nurlela. (2006). *Akuntansi Biaya Kajian Teori Dan Aplikasi Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bustami, B., & Nurlena. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Daljono. (2011). *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok & Pengendalian Edisi 3*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- B. K. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV. Salwa Meubel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Dewi, Ratna. 2020. “ Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Harga Jual “. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Dewi, K. (2013). *Akuntansi Biaya Jilid 1*. Surabaya: Erlangga.
- Fatmah, Lale Yunda. 2019. “ Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Harga Pembuatan Tahu “. Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Firdaus, A., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah, I. (2015). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Naga Swadaya.
- Harianti. (2018). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Provinsi Kalimantan Timur. *Paradigma Voll 17 No 2*.
- Hidayat, Fahrul. 2019. “ Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi “. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Horngren. (2008). *Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhsan, A. (2013). *Teori Akuntansi*. Bandung: Medanetera Dan Cipta Pustaka.
- Indonesia, I. A. (1996). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ismail, Candra. 2020. “ *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Harga Jual*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyadi. (2008). *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT. Refika Aditaman.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nasution, Seri Rahmadani. 2021. “ *Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Dalam Penentuan Harga Jual Batik*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Nurle, B. B. (2006). *Akuntansi Biaya, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purniawan, Yuda. 2019. “ *Analisis Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual*”. Skripsi. Universitas Jember.
- Putu, & I, P. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Gowa.
- Safillah, J. A. (2022, November Kamis). Wawancara.
- Samryn, L. (2012). *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silvianti, Sheilla. 2021. “ *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Coosting* ”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulami, D. (2017). *Analisis Metode Full Costing Dalam Penentuan Harga Jual Susu Pada Koperasi Tani Jasa Tirta*. Jakarta: Simki Economic.
- Suherni . 2018. “ *Analisis Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Pendekatan Full Costing Dan Variable Costing Pada UD Naufal Bakery&Cake Kabupaten Gowa* “. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar.



Tambunan, Mayya. 2019. “ *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan* “. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Wathon, Muhammad Nurul. 2021. “ *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Variable Costing Dan Full Costing* “. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Witjaksono, A. (2007). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Women, H. (2000). *Manajemen Biaya, Akuntansi Dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.

Yadianti, W. (2007). *Teori Akuntansi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ma'Walul Marwa

NIM : E20193093

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 05 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Ma'Walul Marwa
NIM. E20193093

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis perbandingan harga pokok produksi dengan pendekatan <i>variable costing</i> dan <i>full costing</i> (studi kasus pada vila bakery di balung)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis perbandingan harga pokok produksi 2. Variabel costing 3. Full costing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan <i>variable costing</i> pada UMKM Villa Bakery ? 2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan <i>full costing</i> pada UMKM Villa Bakery ? 3. Bagaimana perbandingan hasil penentuan harga pokok produksi dengan metode variabel costing dan <i>full costing</i> pada harga UMKM Villa Bakery? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode harga pokok produksi. 2. Peran harga pokok produksi. 3. Unsur harga pokok produksi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pemilik perusahaan: Ibu Juliesa Arsyi S. b. Bidang keuangan: Ibu Wiwik Meunatien. c. Bidang Pemasaran: Ibu Nanda. d. Bidang Pemasaran: Ibu Susilowati. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Lokasi Penelitian di UMKM Villa Bakery. 3. Teknik penelitian menggunakan teknik <i>purposive</i>. 4. Teknik pengumpulan dara menggunakan metode: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif. 6. Keabsahan data menggunakan trigulasi sumber. 7. Tahap-Tahap penelitian menggunakan : <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap pra lapangan b. Tahap pelaksanaan penelitian c. Tahap analisis data



PEDOMAN WAWANCARA

1. Berapa banyak karyawan UMKM Villa Bakery?
2. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Villa Bakery ?
3. Bagaimana cara membuat roti pada UMKM Villa Bakery?
4. Bagaimana untuk setiap harinya membutuhkan berapa Kg tepung untuk pembuatan roti?
5. Berapa biaya listrik untuk setiap bulannya?
6. Bagaimana untuk biaya gaji karyawan?
7. Apa saja biaya perawatan yang sering digunakan?
8. Berapa harga roti yang untuk dijual?
9. Apakah UMKM Villa Bakery setiap hari melakukan proses produksi?
10. Biaya apa saja yang dikeluarkan untuk produksi pembuatan roti?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

Nomor : B-551 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2023 15 Maret 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pemilik UMKM Villa Bakery
Jl. Dr Sutomo Desa Balung Lor, Kecamatan Balung

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ma'Walul Marwa
NIM : E20193093
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Variable Costing dan Full Costing (Studi Kasus Pada Villa Bakery Di Balung)".

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



4



Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Ma'Walul Marwa

Nim : E20193093

Prodi : Akuntansi Syariah

Judul : Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Variable Costing dan Full Costing (Studi Kasus Pada UMKM Villa Bakery)

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Sabtu/ 17 September 2022	Silaturahmi dalam rangka permohonan izin penelitian.	Ibu Juliesa.	
2.	Rabu/ 15 Maret 2023	Penyerahan surat izin penelitian.	Ibu Juliesa.	
3.	Rabu/ 10 Mei 2023	Wawancara dengan pemilik usaha sekaligus meminta data yang diperlukan.	Ibu Juliesa.	
4.	Rabu/ 17 Mei 2023	Wawancara dengan pemilik usaha.	Ibu Juliesa.	
5.	Rabu/ 17 Mei 2023	Wawancara dengan bagian keuangan.	Ibu Wiwik.	
6.	Rabu/ 17 Mei 2023	Wawancara dengan bagian produksi dan pemasaran.	Ibu Nanda dan Ibu Susilowati.	
7.	Kamis/ 20 Juli 2023	Penyerahan surat keterangan selesai penelitian.	Ibu Juliesa.	



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juliesa Arsyi Safillah

Jabatan : Pemilik UMKM Villa Bakery Balung

Alamat : Jl. Dr.Sutomo Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Ma'Walul Marwa

NIM : E20193093

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

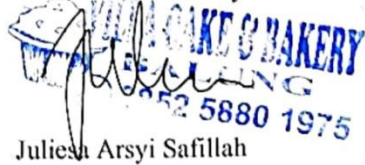
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di UMKM Villa Bakery yang berjudul
“ **Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan *Variable Costing* dan *Full Costing* (Studi Kasus pada Villa Bakery)**” terhitung dari tanggal 17 November 2022 s/d 20 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Juli 2023

Pemilik Villa Bakery


Juliesa Arsyi Safillah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ma'Walul Marwa

NIM : E20193093

Semester : IX

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 30 Agustus 2023
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,

Dr Nur Ika Mauliyah. M.Ak





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-123.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/8/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ma'Walul Marwa
NIM : E20193093
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis perbandingan harga pokok produksi dengan pendekatan variabel costing dan full costing (Studi Kasus pada Villa bakery di balung)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Agustus 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam





DOKUMENTASI

1. Wawancara bersama ibu Juliesia selaku pemilik Villa Bakery



2. Wawancara bersama ibu Wiwik selaku bagian keuangan





3. Wawancara bersama nanda selaku bagian pemasaran



4. Wawancara bersama ibu susilowati selaku bidang pemasaran



5. Jenis Roti





BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Ma'walul Marwa
NIM : E20193039
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 09 Agustus 2000
Agama : Islam
Alamat : Jln. Brawijaya No. 09 Jubung Sukorambi
No.Hp : 082228386697
E-mail : walulmarwa@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK PGRI 01 Jubung : 2005 - 2007
2. SDN 01 Jubung : 2007 - 2013
3. SMP Negeri 01 Sukorambi : 2013 - 2016
4. SMK Negeri 05 Jember : 2016 – 2019
5. UIN KHAS Jember : 2019-Sekarang